

HUBUNGAN *BODY IMAGE* DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS XI MA AL-INAYAH BANDUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu

(S1)

Psikologi



Anisa Amelia Falha

1807016043

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp: 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : HUBUNGAN *BODY IMAGE* DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN KEPERCAYAN DIRI PADA SISWA KELAS XI MA AL-
INAYAH BANDUNG

Nama : Anisa Amelia Falha

NIM : 1807016043

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 04 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M. Ag.
NIP: 197503192009012003



Penguji III

Hj. Siti Hikmah, S. Pd. M. Si
NIP: 198605232018012002

Pembimbing I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, M. Si
NIP: 197304271996031001

Penguji II

Prof. Dr. Baidi Bukhori, M. Si
NIP: 197304271996031001

Penguji IV

Lainatul Mudakkiyyah, S. Psi. M.
Psi. Psikolog
NIP: 198805032016012901

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, S. Pd. L. M. A
NIP: 198605232018012002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Amelia Falha

NIM : 1807016043

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS XI MA AL-INAYAH
BANDUNG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 10 September 2023

Pembuat Pernyataan



Anisa Amelia Falha

NIM. 1807016043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut

Judul : HUBUNGAN *BODY IMAGE* DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS XI MA AL-INAYAH
BANDUNG

Nama : Anisa Amelia Falha

NIM : 1807016043

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP. 197304271996031001

Semarang, 8 September 2023
Yang bersangkutan

Anisa Amelia Falha
1807016043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN *BODY IMAGE* DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS XI MA AL-INAYAH
BANDUNG

Nama : Anisa Amelia Falha

NIM : 1807016043

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP. 198605232018012002

Semarang, 8 September 2023
Yang bersangkutan

Anisa Amelia Falha
1807016043

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua rahmat, hidayah, kasih sayang serta pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan *Body Image* dan Dukungan Orang tua dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas XI MA Al-Inayah Bandung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S. Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini menemui beberapa kendala, dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis dapat melalui proses penelitian dengan baik berkat bantuan, saran, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan hormat penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
2. Prof. Dr. Syamsul Ma`arif, M. Ag selaku dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan beserta jajarannya,
3. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si., selaku ketua jurusan Psikologi
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing II dan Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag. M.S.I selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dukungan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan waktu dan ilmunya,

Semarang, 10 September 2023

Pembuat Pernyataan



Anisa Amelia Falha

NIM. 1807016043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu penulis, ibu Yuyun Yuningsih serta bapak penulis, bapak Toni Supriatna, dan kakak penulis Zenny beserta keluarga penulis, Erika, bi Sri, bunda yang telah banyak membantu, memberi dukungan, selalu mendoakan yang terbaik, memberi semangat dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang,
2. Kepada keponakan penulis Akhtar, Azhar, dan Ammar yang telah menjadi *support system* selama pengerjaan skripsi,
3. Kepada Kania, Fitri, Nia, Loan, Asa, Caca, Nova, Venny, Leni, Ismi, Najmi, teh Indah, teh Intan, teh Lela yang selalu ada kebersamai, memberi semangat, dan dukungan selama pengerjaan skripsi,

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

MOTTO

Tidak perlu takut, tunjukkan saja warna-warnimu yang sesungguhnya

-Fiersa Besari-

Be better than you were yesterday

Forgive and forgot, not revenge and regret

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan Diri	11
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	12

3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri	14
4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam.....	16
B. <i>Body Image</i>	
1. Pengertian <i>Body Image</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Body Image</i>	18
3. Faktor-faktor <i>Body Image</i>	20
4. <i>Body Image</i> dalam Perspektif Islam.....	21
C. Dukungan Orang tua	
1. Pengertian Dukungan Orang tua	22
2. Aspek-aspek Dukungan Orang tua.....	23
3. Faktor-faktor Dukungan Orang tua.....	25
4. Dukungan Orang tua dalam Perspektif Islam	27
D. Hubungan <i>Body Image</i> dan Dukungan Orang tua dengan Kepercayaan Diri	28
E. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas	42
G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian	49
B. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Hasil Analisis Penelitian	56
D. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skoring Skala	37
Tabel 2. Blue Print Skala Kepercayaan Diri	38
Tabel 3. Blue Print Skala Body Image.....	40
Tabel 4. Blue Print Skala Dukungan Orang tua.....`	41
Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan Diri	43
Tabel 6. Hasil Uji Coba Validitas Skala Body Image	44
Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas Skala Dukungan Orang tua.....	45
Tabel 8. Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	46
Tabel 9. Reliabilitas Skala Body Image	46
Tabel 10. Reliabilitas Skala Dukungan Orang tua	47
Tabel 11. Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas.....	49
Tabel 12. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis kelamin.....	50
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor	50
Tabel 14. Hasil Descriptive Statistics Skala Kepercayaan Diri	51
Tabel 15. Kategorisasi Skor Kepercayaan Diri.....	51
Tabel 16. Kategori Skor Kepercayaan Diri.....	52
Tabel 17. Hasil Descriptive Statistics Skala Body Image.....	52
Tabel 18. Kategorisasi Skor Body Image	53
Tabel 19. Kategori Skor Body Image	53
Tabel 20. Hasil Descriptive Statistics Skala Dukungan Orang tua.....	54
Tabel 21. Kategorisasi Skor Dukungan Orang tua.....	54

Tabel 22. Kategori Skor Dukungan Orang tua.....	55
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Skala Body Image, dan Dukungan Orang tua, Kepercayaan Diri.....	56
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas Variabel Body Image (X1) dengan Variabel Kepercayaan Diri (Y)	57
Tabel 25. Hasil Uji Linearitas Variabel Dukungan Orang tua (X2) dengan Variabel Kepercayaan Diri (Y)	58
Tabel 26. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	59
Tabel 27. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	60
Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Kerangka Hubungan <i>Body Image</i> dan Dukungan Orang tua dengan Kepercayaan Diri.....	31
Gambar 2. Sebaran Subjek Berdasarkan Nama	94
Gambar 3. Sebaran Subjek Berdasarkan Kelas.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian	75
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	81
Lampiran 3. Deskripsi Data	88
Lampiran 4. Hasil Data Penelitian	90
Lampiran 5. Responden Uji Coba Skala Penelitian	94
Lampiran 6. Responden Penelitian	94
Lampiran 7. Riwayat Hidup.....	95

ABSTRACT

Self-confidence is an important thing that everyone must have to improve their abilities, especially students. This study aims to empirically test the relationship between body image and parental support and self-confidence in class XI students at MA Al-Inayah Bandung. This type of research uses quantitative with a sample size of 102 students. The sampling technique uses saturated samples. The research instruments used were the body image scale, parental support scale, and self-confidence scale. The data analysis method uses Pearson product moment correlation to test hypotheses one and two. Multiple correlation technique to test hypothesis three. The results of this study show that there is a positive relationship between body image and self-confidence in class XI students at MA Al-Inayah Bandung with sig. amounting to $p=0.000$ ($p<0.05$) with a correlation coefficient value of 0.394, there is a positive relationship between parental support and self-confidence in class XI MA Al-Inayah Bandung students with a sig. amounting to $p=0.000$ ($p<0.05$) with a correlation coefficient value of 0.378, there is a positive relationship between body image and parental support and self-confidence with a sig value. 0.000 ($p<0.05$) with a correlation coefficient value of 0.479.

Key words: *Body image*, parental support, self-confidence

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang untuk meningkatkan kemampuannya, khususnya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 102 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala *body image*, skala dukungan orang tua, dan skala kepercayaan diri. Metode analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson* untuk menguji hipotesis satu dan dua. Teknik korelasi berganda untuk menguji hipotesis tiga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung dengan nilai sig. sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,394, adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung dengan nilai sig. sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,378, terdapat hubungan positif antara *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri dengan nilai sig. 0,000 ($p<0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,479.

Kata kunci: *Body image*, dukungan orang tua, kepercayaan diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal penting dalam membangun kepribadian khususnya pada tahap remaja adalah kepercayaan diri. Lauster (1992: 90) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap serta keyakinan terhadap diri sendiri sehingga menimbulkan optimisme dalam segala aspek yang dilakukan seperti kebebasan dalam melakukan hal yang diinginkan, mampu bertanggung jawab dalam segala hal perbuatan, santun dalam berkomunikasi, serta memiliki motivasi yang tinggi dalam memahami kelebihan dan kekurangan pribadi. Sedangkan dalam pengertian lain, Hakim (2005: 6) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap bidang atau kemampuan yang dimiliki, sehingga keyakinan tersebut dapat meningkatkan rasa kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan yang beragam dalam hidupnya.

Rasa kepercayaan diri pada seseorang dapat muncul kapan saja dan pada tingkat yang berbeda-beda pada setiap orang di sepanjang hidupnya, begitupun pada masa remaja yang mengalami masa-masa peningkatan dan penurunan hormone. Hormon pada masa remaja yang sering berubah-ubah menjadi faktor naik turunnya kepercayaan diri pada seseorang, masa remaja juga menjadi masa yang penuh akan pergejolan, rentan terhadap konflik di sekitar lingkungan, serta perubahan fisik dan proses mencari jati diri yang sebagian besar seseorang merasa kebingungan akan dirinya sendiri (Steinberg dalam Indri, 2008:3).

Dalam bukunya Al-Uqshari (2005:6) menerangkan bahwa rasa percaya diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki bagi setiap remaja karena kepercayaan diri dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Rasa percaya diri yang dimiliki dapat membantu memaksimalkan potensi juga kelebihan yang dimiliki seseorang. Seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa canggung dengan segala hal yang dikhawatirkan akan

mengalami keputus asaan dalam menghadapi kesulitan, serta sulit menerima kenyataan. Karena pada dasarnya kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif bagi kesehatan fisik, mental, dan intelektual. Kepercayaan diri juga dapat meningkatkan komunikasi yang baik seperti memiliki ketegasan, mampu mengendalikan perasaan, berani, rendah hati, mengetahui bagaimana cara mengambil keputusan yang baik dan tepat, bersikap toleran, memiliki ketenangan jiwa, juga memiliki kepuasan pada diri dan jiwanya.

Melihat kembali kemasa sekarang, tidak sedikit remaja yang kurang memiliki rasa percaya diri bahkan ada juga remaja yang tidak memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri di Indonesia sendiri patut menjadi perhatian, hal ini dikarenakan masih banyak remaja yang belum mampu menampilkan kemampuan dirinya sendiri di depan umum, aktivitas yang dilakukan hanya mengikuti teman sehingga kurangnya inisiatif dari diri sendiri, kesulitan menentukan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk bagi dirinya, belum mampu mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukan oleh dirinya, menutup diri dari khalayak umum, serta sulitnya menerima kenyataan yang ada. Hal ini pun diperkuat oleh data penelitian kuantitatif yang dilakukan Laowo dan Munthe (2022: 4) yang menunjukkan hasil 44,44% remaja termasuk kedalam kategori yang memiliki rasa percaya diri cukup dan 22,22% remaja termasuk kedalam kategori sedang (kurang) pada kepercayaan diri. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Farida (2014) yang menunjukkan hasil 25% kepercayaan diri remaja termasuk kedalam kategori sedang dan 75% remaja termasuk kategori kepercayaan diri sedang (kurang). Permasalahan kepercayaan diri ini pun terjadi serta dialami oleh siswa kelas XI MA Al-Inayah Kota Bandung.

Peneliti melakukan pra-riset pada tanggal 8 September 2022 melalui kuesioner *google form* dengan 21 siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung, berdasarkan kuesioner *google form* terdapat 15 siswa tidak yakin dapat mengatasi masalah, 17 siswa merasa malu dan ragu-ragu untuk mengungkapkan suatu pendapat, 10 siswa tidak mampu menetralsir ketakutan

yang muncul saat situasi yang sulit, 10 siswa bertindak gegabah dalam mengambil keputusan, 14 siswa tidak menyelesaikan tugas sekolah sebelum bermain, 12 siswa tidak menerima kekurangan yang dimilikinya. Hal itu berlawanan dengan teori yang diungkapkan oleh Lauster (1992: 97) keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab serta rasional dan realistis. Dari beberapa tanggapan siswa tersebut maka perlu adanya penelitian lebih mendalam untuk mengetahui adakah hubungan *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Kota Bandung.

Untuk menjaga dan mengembangkan rasa kepercayaan diri yang baik, seseorang haruslah memiliki *body image* atau kondisi fisik yang positif dan dukungan orang tua yang memadai. Hal ini pun selaras dengan pendapat Lauster (1992: 95) yang menjelaskan terkait salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kondisi fisik. Yang mana perubahan kondisi fisik pada remaja dapat menjadi persepsi seseorang pada kondisi fisik dan bentuk tubuhnya. Pandangan seseorang terhadap kondisi fisik inilah yang disebut dengan *body image*. Mengingat perkembangan fisik seseorang terjadi pada masa remaja sehingga menimbulkan kecenderungan individu tidak percaya diri dengan perubahan fisik mereka, seperti perubahan tekstur kulit yang berubah, munculnya jerawat, serta bentuk tubuh lainnya yang berubah. Adapun menurut Smolak dan Thompson (2009: 4) menjelaskan bahwa *body image* merupakan gambaran kepuasan atau ketidakpuasan seseorang terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya, berdasarkan pengalaman yang subjektif. *Body image* yang bersifat positif merupakan hal yang penting dalam membangun rasa kepercayaan diri terutama bagi remaja.

Dalam teori lain, Burns (1993: 189) menjelaskan bahwa *body image* merupakan gambaran dari seseorang terhadap dirinya sendiri, yakni gambaran terhadap tubuh atau fisiknya. Fisik dalam artian ini mengacu pada bentuk tubuh seorang remaja, karena pada masa remaja terdapat fase pubertas yang mengakibatkan perubahan pada fisiknya dan para remaja haruslah siap

menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan tubuh yang terjadi pada remaja pastilah berbeda-beda, remaja cenderung memiliki kondisi fisik yang ideal yang diidamkan seperti yang ia selalu lihat di lingkungan maupun media sosial yang ada. Akan tetapi pada kenyataannya perubahan tersebut berbeda dan respon yang dimiliki oleh tubuh juga terdapat perbedaan. Hal inilah yang mengakibatkan remaja sering kali memiliki *body image* yang bersifat negatif karena ketidakpuasan terhadap perubahan tubuh mereka yang tidak sesuai keinginan. Tidak sedikit juga remaja yang memiliki *body image* yang bersifat positif karena memiliki kondisi tubuh yang mereka anggap ideal dan sesuai keinginan mereka.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faza Maulida (2020) yang berjudul “Hubungan antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa” dari penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa 23,3% terdapat hubungan positif antara *Body Image* mahasiswa dan kepercayaan diri. Dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ayu Puspita Sary (2016) mengenai “Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri di SMA Kolombo Yogyakarta” dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa 77,4% terdapat hubungan positif antara *Body Image* dengan kepercayaan diri siswi. Berdasarkan dari kedua penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *body image* berpengaruh positif serta signifikan pada kepercayaan diri. Karena remaja yang memiliki citra tubuh yang positif akan merasa puas dengan penampilannya, juga tidak hanya itu mereka cenderung menerima kekurangan tubuhnya dan menghargai semua yang ada pada tubuhnya. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Santrock (2003: 7) adalah adanya dukungan dari orang tua.

Sebagaimana yang kita ketahui, orang tua merupakan tempat pertama dari seorang individu untuk tumbuh dan berkembang. Keluarga atau orang tua juga merupakan tempat pertama kali seorang anak memenuhi kebutuhan jasmani serta rohaninya. Seorang individu biasanya lantas menganggap keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat memuaskan segala pertanyaan juga

tempat cerita banyak hal, dan keluarga juga sebagai tempat mengekspresikan segala keluh di setiap masalah hidupnya. Sangat penting bagi setiap orang, memiliki tempat yang disebut keluarga sebagai tempat untuk memberikan dukungan dari orang terdekatnya. Adapun dukungan dari keluarga menurut Bokhori (2012: 15) merupakan bagian yang sangat penting dan dukungan dari keluarga sangatlah diharapkan oleh setiap individu. Karena orang tua merupakan orang pertama yang berhubungan dengan seseorang, dan mereka yang paling mungkin untuk membentuk perkembangan seseorang. Sejalan dengan pendapat Hakim (2002:121) mengatakan keadaan keluarga merupakan lingkungan terpenting dalam kehidupan seseorang, karena keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan awal rasa percaya diri seseorang. Dukungan orang tua bisa sangat meningkatkan rasa percaya diri seseorang, karena dengan dukungan orang tua seseorang merasa diperhatikan, dicintai, termotivasi dan mampu menghadapi situasi dan rintangan yang sulit. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga (orang tua) tidak memadai maka akan menyebabkan seseorang kehilangan proses belajar percaya diri, merasa tidak dicintai dan tidak dapat menghadapi situasi.

Adapun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rebekka Saormauli Simorangkir, dkk (2022: 59) terkait “Hubungan Dukungan Orang tua dan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa”. Mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya hubungan positif antara dukungan orangtua dengan kepercayaan diri siswa mendapatkan 12,4%. Karena dukurang dari keluarga terlebih lagi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu terhadap rasa percaya dirinya (Santrock, 2012: 351). Dengan adanya rasa percaya diri, seorang indivi dapat dengan maksimal menunjukkan karya dan menunjukkan perilaku yang positif yang menjadikan ia sebagai manusia yang berguna (Yuliani, 20212: 23). Oleh karenanya, dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan terlebih bagi anak yang masih bersekolah (siswa) untuk dapat dengan mudah bersosialisasi secara baik dengan lingkungan sekitar dan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi. Sama hal

dengan penelitian yang dilakukan Ernawati dkk (2012) mendapatkan hasil bahwa seorang anak yang memiliki dukungan sosial (orang tua) yang cukup stabil cenderung tinggi mereka merasa dikelilingi oleh orang-orang yang peduli terhadapnya, merasa disayangi, dan diperhatikan oleh sekelilingnya. Hal ini lah yang menimbulkan keyakinan dalam dirinya bahwa ia merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri yang penuh.

Adanya dukungan positif yang memadai serta memiliki *body image* yang positif pada seseorang dapat membantu mereka untuk membangun kepercayaan diri serta mampu menghadapi segala tantangan dalam hidupnya. Aspek penting dalam *body image* untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah persepsi bagian tubuh seperti penampilan, memiliki perbandingan dengan orang sekitar, serta sosial budaya. Untuk dukungan dari orang tua dapat dalam bentuk pemberian secara emosional, memberikan penghargaan, instrumenta dan informasi. Dari kedua faktor ini, *body image* serta dukungan orang tua yang baik membentuk seorang individu memiliki sifat rasa percaya diri yang cukup tinggi dan tidak mudah mengalami permasalahan yang kompleks.

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu seorang khususnya para pelajar atau siswa yang mengalami permasalahan dalam kepercayaan diri untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui *body image* yang positif serta dari dukungan orang tua yang baik. Oleh karena itu, untuk mencapai kepercayaan diri yang baik bagi siswa kelas XI MA Al-Inayah Kota Bandung, maka penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui secara mandalam terkait hubungan *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan *Body Image* dengan kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan dari dukungan orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan *Body Image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan *body image* dengan kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dan praktis penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri, serta dapat memberikan sumbangsih keilmuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pijakan dan sebagai salah satu sumber informasi guna melengkapi data penelitian yang lain mengenai *body image*, dukungan orang tua dan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi agar siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri dengan baik.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh penulis bernama Maulida (2020) dengan judul “Hubungan antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa”, pada penelitian ini memakai metode pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan menggunakan dua skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala *body image*. Penelitian ini memiliki responden sebanyak 211 mahasiswa aktif sebagai responden. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada mahasiswa.
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sary (2016) dengan judul penelitian “Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri Di SMA Kolombo Yogyakarta”, pada penelitian ini memakai metode desain deskriptif korelasi sederhana dengan memiliki subjek penelitian sebanyak 31 siswi dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah ada hubungan yang bermakna antara *body image* dengan kepercayaan diri.
3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Andiyati (2016) yang berjudul “Hubungan antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul”, Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan subjek sejumlah 142 siswa dengan

menggunakan teknik purposive sampling serta menggunakan teknik analisis product moment. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantul.

4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Noviana Asri W (2016) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal”, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek penelitian sebanyak 220 siswa. Teknik analisis penelitian ini menggunakan product moment pearson. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja awal.
5. Penelitian yang kelima oleh Wulanda dkk (2017) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang”, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis deskriptif korelasional dengan subjek penelitian sebanyak 225 siswa dengan menggunakan teknik stratified random sampling serta menggunakan teknik analisis pearson product moment. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa.
6. Penelitian keenam oleh Simorangkir, dkk (2022) yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang tua dan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa”, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelatif dengan subjek sebanyak 57 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel proportional random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri siswa.

Pada penelitian pertama, kedua, dan ketiga memiliki persamaan dengan variabel X1 dan variabel Y pada penelitian ini, yaitu variabel *body image* dan kepercayaan diri namun tidak disertai dengan dukungan orang tua. Kemudian, untuk penelitian keempat, kelima, dan keenam juga memiliki persamaan dengan variabel X2 dan Y pada penelitian ini, yaitu variabel pemberian dukungan orang tua dan kepercayaan diri, tetapi tidak disertai dengan *body image*. Dapat dilihat bahwa kepercayaan diri berhubungan erat dengan *body image* dan dukungan orang tua.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas tiga variabel sekaligus, yaitu hubungan antara *body image* dan dukungan orang tua dan kepercayaan diri. Penelitian ini memiliki point yang berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti teknik pengambilan data, subjek dan metode yang diambil berbeda. Penelitian ini juga dilakukan di lokasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang berlokasi di MA Al-Inayah Bandung. Fenomena ini menjadi sangat menarik untuk diteliti karena pada masa remaja mereka banyak mengalami perubahan fisik dan psikis serta membutuhkan dukungan orang tua untuk menunjang atau meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan *Body Image* dan Dukungan Orang tua Dengan Kepercayaan Diri pada Siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster (2012: 12-14) mengartikan rasa percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri, bertindak tanpa rasa takut yang berlebihan dan bersikap ramah dengan orang lain dengan cara yang baik dan sopan. Lauster menggambarkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri sebagai orang yang bisa mentolelir, tidak membutuhkan dorongan dari orang lain, serta optimis, dan ceria. Selain itu menurut Adywibowo (dalam Bukhori, 2010: 40) Kepercayaan diri adalah perasaan yakin tentang kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan atau target.

Menurut Hakim (2002:6), percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang, yang dapat membantu seseorang merasa mampu untuk mencapai tujuan hidupnya. Selain itu Angelis Barbara (2003:10) kepercayaan diri seseorang berasal dari mengetahui bahwa mereka bertekad untuk bekerja keras sampai mereka mencapai tujuan mereka.

Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Lecron, 1997: 7). Bimo (2003:131) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Kumara (dalam Ghufon, 201: 3) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang terkait dengan keyakinan akan kemampuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pandangan Ghufon (201 : 3) bahwa kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang mencakup keyakinan, keterampilan, dan kemampuan. Selain itu, Ghufon (201: 35) mengatakan bahwa kepercayaan

diri adalah keyakinan berfungsi sebagai sifat kepribadian dan ditandai dengan optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas dan kenyataan.

Kepercayaan diri berhubungan dengan rasa yakin seseorang tentang menggunakan pengendalian dirinya atas motivasi, pemikiran, dan pengaruh dalam lingkungan sosialnya. Menurut Bandura (1977: 191-215) Kepercayaan diri merupakan rasa yakin yang dimiliki seseorang bahwa dapat menyelesaikan tugas, menggapai tujuan, dan mengatasi rintangan. Bandura menerangkan bahwa orang cenderung menghindari atau bahkan melarikan diri dari situasi yang tidak mereka yakini dapat mereka atasi. Pernyataan tersebut diperkuat dalam Lilishanty dan Maryatmi (2019: 4) yang menyatakan percaya diri adalah perasaan memiliki kekuatan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan atau menghasilkan sesuatu.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan dirinya (optimis), sehingga mampu menghadapi situasi apapun dengan sebaik mungkin.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek menurut Lauster (1992: 97) adalah sebagai berikut:

a. Keyakinan kemampuan diri

Percaya diri adalah sikap baik seseorang terhadap dirinya sendiri. Dia benar-benar mampu melakukan apa yang dia lakukan.

b. Optimis

Orang yang selalu memiliki pandangan positif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya dan kemampuannya dikatakan optimis.

c. Objektif

Objektif adalah seseorang yang melihat suatu masalah atau sesuatu dari sudut pandang yang memang-memang benar dan semestinya, bukan berdasarkan pribadi.

d. Bertanggung jawab

Tanggung jawab siap menerima akibat dari apapun perbuatannya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan Realistis merupakan sebuah proses menganalisis masalah, suatu hal, dan peristiwa dengan pemikiran atau gagasan yang masuk akal dan realistis.

Adapun menurut Anthony (1992: 19), aspek-aspek kepercayaan diri antara lain:

a. Rasa aman

Rasa aman adalah tidak adanya kecemasan atau perasaan takut dan persaingan dari keadaan dan lingkungan sekitarnya.

b. Ambisi yang normal

Ambisi yang normal adalah ambisi yang sesuai dengan kemampuan seseorang dan mampu menunaikan tugasnya dengan benar dan bertanggung jawab.

c. Percaya diri dengan kemampuannya

Tidak merasa perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

d. Mandiri

Tidak bergantung pada orang lain untuk melakukan sesuatu dan tidak membutuhkan dorongan orang lain.

e. Optimis

Selalu memiliki pikiran yang baik dan positif tentang diri sendiri dan masa depan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila aspek-aspek seperti optimis, objektif, rasional, realistis, tanggung jawab, memiliki keinginan yang wajar, dan tidak egois memprioritaskan diri sendiri dimiliki oleh setiap orang secara keseluruhan, maka bisa dikatakan sempurna kepercayaan dirinya dalam bentuk positif.

3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri

Santrock (2003: 336-338) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

a. Penampilan fisik

Penampilan fisik adalah salah satu penyebab utama mengapa seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah (Anthony dalam Ghufron dan Rini, 2011: 37). Ketika penampilan fisik seseorang tidak seperti yang diharapkan, maka dapat menimbulkan persepsi dan gambaran tentang penampilan fisik.

b. Konsep diri

Menurut Centi (dalam Ghufron dan Rini, 2011: 37) Pembentukan kepercayaan diri seseorang diawali dengan pengembangan pemahaman diri melalui pembentukan pergaulan suatu kelompok. Konsep diri adalah cara seseorang berpikir tentang dirinya sendiri. Orang dengan harga diri rendah biasanya memiliki konsep diri yang negatif, sedangkan orang yang percaya diri memiliki konsep diri yang positif.

c. Hubungan dengan orang tua

Faktor keluarga atau orang tua merupakan salah satu faktor yang membentuk kepercayaan diri. Dukungan, motivasi, dan kasih sayang dari orang tua diberikan untuk mendorong mewujudkan kepercayaan diri.

d. Hubungan teman sebaya

Menurut Santrock (2003: 338) ada dua jenis dukungan teman sebaya, yaitu dukungan dari teman satu kelas dan dukungan dari teman akrab. Dibandingkan dengan dukungan dari teman dekat, dukungan dari teman sekelas memiliki dampak yang lebih besar pada kepercayaan diri remaja. Hal ini dimungkinkan karena teman dekat biasanya menawarkan dukungan yang diperlukan, tetapi remaja mungkin tidak menganggap dukungan ini sebagai sebuah hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka karena mereka terkadang

memerlukan sumber dukungan yang lebih tidak memihak untuk memvalidasi rasa percaya diri mereka (Santrock, 2003: 338).

Adapun menurut Lauster (1992: 95) terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik seseorang merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Ketidaksesuaian adanya perubahan fisik yang diharapkan seseorang dapat menghasilkan opini tentang penampilan fisik seseorang. Gambaran dan opini seseorang terhadap kondisi fisiknya disebut *body image*.

b. Cita-cita

Seseorang yang memiliki cita-cita yang wajar akan memiliki sikap percaya diri karena mereka tidak perlu lagi menyembunyikan kekurangannya.

c. Sikap hati-hati

Seseorang yang percaya diri tidak bertindak terlalu gegabah atau ceroboh. Orang yang memiliki sikap percaya diri seseorang akan menjadi yakin dan lebih berhati-hati dalam menyelesaikan tantangan.

d. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup adalah faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan kepercayaan diri, tergantung pada tingkat kecemasan, tingkat kasih sayang, dan perhatian yang diterima seseorang.

Menurut Ghufron, Nur dan Rini (2011: 43) menyebutkan faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri antara lain;

a. Kemampuan pribadi

Yaitu keterampilan yang harus dikembangkan seseorang dan di mana seseorang tidak terlalu cemas, tidak bergantung pada orang lain dan mempercayai kemampuannya sendiri.

b. Interaksi sosial

Mengkaji bagaimana orang memandang lingkungannya, memahami sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, toleran terhadap orang lain, serta mampu menerima dan menghargai mereka.

c. Konsep diri

Merupakan cara orang melihat dan menilai dirinya baik secara positif maupun negatif sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan uraian faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri tersebut adalah kondisi fisik, harga diri, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, pengalaman dan pendidikan.

4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Seseorang harus melalui beberapa proses untuk mendapatkan rasa percaya diri. Proses pertama adalah manusia diwajibkan mempercayai Allah SWT. Oleh karenanya, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus diiringi dengan rasa optimisme. Optimis dapat menjadikan seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Terdapat ayat mengenai kepercayaan diri dalam Al-Qur'an yaitu surat Ali-Imran Ayat 139, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan (pula) kamu bersedih hati, kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Qs. Ali-Imran: 139)

Menurut tafsir Shihab (2017: 278) mengatakan bahwa janganlah kamu lemah, dan janganlah kamu bersedih, tetapi kuatkan mentalmu. Karena ketika ayat ini diturunkan umat Islam sedang merasa lemah dan berputus asa menghadapi kaum musyrikin dan sedih atas apa yang telah menimpa umat Islam pada saat perang uhud, pada saat itulah

Allah SWT menghibur hati umat Islam dengan anjuran tidak bersikap lemah dan bersedih hati dengan menurunkan ayat tersebut.

Ayat di atas menunjukkan bahwa kita sebagai seorang individu yang beriman harus memiliki iman yang kuat, tidak boleh merasa lemah dan putus asa hanya akan membawa seseorang pada ketakutan dalam bertindak ataupun bayangan kegagalan bahkan sebelum mencoba. Di ayat tersebut juga menjelaskan bahwa seseorang harus mampu menumbuhkan kepercayaan pada dirinya sendiri, selalu bersikap optimis dalam menghadapi setiap kesulitan, berusaha mengambil hikmah dari setiap kejadian, dan menjadikan sebagai pelajaran ataupun motivasi dalam menjalani kehidupan. Orang yang percaya diri dapat mengetahui dan memahami dirinya sendiri. Di sisi lain, kurangnya percaya diri dapat menghambat perkembangan potensinya (Patiaran, 2010).

B. *Body Image*

1. *Pengertian Body Image*

Grogan (2008: 3) mengatakan istilah *body image* memiliki arti yaitu persepsi, pikiran dan perasaan seseorang tentang tubuhnya. Selain itu, menurut Smolak dan Thompson (2009: 4) *body image* adalah gambaran seseorang yang berhubungan dengan bentuk tubuhnya melalui sikap puas atau tidak puas yang diperoleh seseorang dari pengalaman subjektifnya. Rice dalam Melliana, (2006: 82-83) *Body image* adalah pengalaman seseorang terhadap tubuhnya sendiri, gambaran mental seseorang yang terdiri dari pikiran, persepsi, perasaan, emosi, imajinasi, penilaian, sensasi fisik, kesadaran, dan perilaku mengenai penampilan dan bentuk tubuh yang dipengaruhi oleh idealisasi citra tubuh di masyarakat.

Menurut Hoyt dan Kogan (2001: 195) mengatakan *body image* adalah sikap terhadap bentuk, ukuran, atau estetika tubuhnya sendiri berdasarkan penilaian dan pengalamannya terhadap karakteristik fisiknya Selain itu

menurut Ramanda dkk (2019: 125) mengatakan *body image* merupakan gambaran seseorang dari bentuk tubuh yang diperoleh melalui penilaian diri yang menimbulkan rasa puas dan tidak puas. Cash (1994: 1168) mengatakan *body image* adalah pengalaman seseorang berupa persepsi terhadap berat dan bentuk tubuhnya, serta perilaku yang mengarah pada penilaian seseorang terhadap penampilan fisiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *body image* adalah gambaran, persepsi, dan penilaian seseorang mengenai kondisi fisiknya.

2. Aspek-aspek *Body Image*

Menurut Cash, (2002 :146) aspek – aspek dalam *body image* terdiri dari:

- a. *Appearance evaluation* (penilaian penampilan) tujuan dari penilaian penampilan adalah untuk mengukur penampilan fisik secara umum, terlepas dari sisi menariknya, dan kepuasan pada dirinya.
- b. *Appearance orientation* (orientasi penampilan) Orientasi penampilan adalah perhatian seseorang terhadap penampilannya dan upaya untuk memperbarui dan menyempurnakan penampilannya.
- c. *Body area satisfaction* (kepuasan pada bagian tubuh) ialah mengukur kepuasan seseorang terhadap bagian tubuh tertentu seperti, wajah, tubuh bagian atas (dada, bahu lengan), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, pantat, kaki), dan keseluruhan tubuh.
- d. *Overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk) yaitu rasa cemas yang muncul apabila dirinya menjadi gemuk, hal ini mengukur kewaspadaan seseorang terhadap berat badan, kecenderungan untuk melakukan diet, dan membatasi pola makan.
- e. *Self-classified weight* (Pengkategorian ukuran tubuh) Pengkategorian ukuran tubuh, ialah mengukur bagaimana seseorang menilai berat badannya, dari kurus hingga gemuk.

Adapun menurut Grogan (dalam Willianto, 2017: 14), aspek- aspek *body image* antara lain:

- a. Aspek persepsi adalah seseorang yang mengatur dan menafsirkan kondisi fisiknya dengan membandingkan ukuran tubuhnya dengan tingkat pemahaman yang terkait dengan dirinya dan kemudian dengan keinginan atau harapan karakteristiknya untuk tubuh atau penampilan yang lebih baik.
- b. Aspek perasaan adalah perasaan atau emosi yang terwujud sebagai perasaan negatif atau positif tentang tubuh seseorang.
- c. Aspek penilaian adalah penilaian pada tubuh berupa pemikiran tentang perbandingan fisik diri sendiri dengan orang lain dan perasaan diri seseorang ketika mengevaluasi ukuran tubuhnya.

Adapun menurut Thompson (2000: 28) menguraikan beberapa aspek dalam *body image*, yaitu:

- a. Persepsi terhadap bagian tubuh
Ialah mengenai bagaimana seseorang memikirkan, menilai kondisi tubuhnya yang mana akan berdampak pada senang atau tidaknya seseorang terhadap bentuk tubuhnya
- b. Perbandingan dengan orang lain
Memberikan penilaian antara fisik orang lain dengan fisiknya dapat menimbulkan sebuah perbandingan.
- c. Sosial budaya (reaksi terhadap orang lain)
Seseorang dapat menilai reaksi terhadap orang lain apabila dinilai orang itu menarik secara fisik, maka gambaran orang itu akan menuju hal- hal yang baik untuk menilai dirinya.

Dapat disimpulkan dari pandangan ketiga tokoh di atas, aspek-aspek *body image* adalah penilaian dan kepuasan terhadap bagian tubuh lalu dibandingkan dengan orang lain mengakibatkan ketidakpuasan seseorang terhadap tubuhnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Body Image*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* menurut Cash dan Pruzinsky (2002 : 22) adalah:

a. Sosial media

Konten atau tayangan yang ada di media social berdampak pada *body image* seseorang, karena social media banyak memaparkan standar tubuh ideal.

b. Keluarga

Sebagai role model, orang tua berperan penting dalam proses sosialisasi anaknya dan dapat mempengaruhi *body image* seorang anak.

c. Interpersonal relationship

Kecenderungan untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain, respon yang diperoleh dapat mempengaruhi *body image* seseorang, termasuk perasaan dan penampilan fisiknya.

d. Jenis kelamin

Ketidakpuasan terhadap tubuh lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria. Menurut sebuah laporan dari *American Association of University Women*, penampilan bagi wanita merupakan hal yang penting dalam menilai diri.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi *body image* yaitu jenis kelamin, media massa, keluarga dan relasi.

4. *Body Image* dalam Perspektif Islam

Manusia ialah bentuk terbaik yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Terkait dengan *body image*, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 yaitu:

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ (٧) فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ (٨)

"Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang," (QS. Al-infithar 82:7). "Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu." (QS. Al- infithar 82:8)

Menurut tafsir Al-Azhar (Hamka, 2015: 618) Allah menciptakan tubuh manusia benar-benar seimbang, Ini juga berarti menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling indah. Allah menciptakan bentuk tubuh manusia menurut kehendak-Nya; ada yang tinggi, ada yang pendek, ada yang gemuk, dan ada yang kurus, warna kulit pun tidak sama. Sehingga sepuluh orang bersaudara, satu ayah satu ibu, berbeda wajahnya, berbeda suaranya, dan berbeda pula masing-masing sidik jarinya, tidak ada yang sama.

Karena perbedaan yang ada dalam diri manusia tersebut membuat manusia memiliki pandangan terhadap kondisi fisiknya berdasarkan penilaian diri yang menimbulkan rasa puas dan tidak puas (Ramanda dkk, 2019: 125). Melalui ayat di atas menunjukkan bahwa bentuk tubuh manusia sudah benar-benar diseimbangkan oleh Allah dan Allah juga sudah menciptakan manusia dalam seindah-indahnya bentuk, maka kita hanya perlu mensyukuri apa yang kita miliki saat ini, karena setiap orang itu unik dan berbeda- beda. Dengan *body image* yang positif atau pandangan terhadap kondisi fisik yang positif maka seseorang akan lebih menghargai tubuhnya dan memiliki rasa syukur sehingga menimbulkan rasa percaya

diri. Tetapi jika seseorang memiliki pandangan yang negatif pada kondisi fisik nya mereka cenderung tidak mensyukuri atas apa yang mereka miliki.

C. Dukungan Orang tua

1. Pengertian Dukungan Orang tua

Baron dan Byrne (2005: 244) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dapat menimbulkan rasa nyaman secara fisik dan mental. Sedangkan menurut Shochib (1998: 127) mengatakan dukungan orang tua kepada anak atau anggota keluarganya adalah sebuah aksi kepedulian dalam memberi bantuan, kasih sayang dan perhatian kepada sang anak. Dukungan dapat datang dalam bentuk arahan yang membantu, teguran, atau bantuan saat menghadapi kesulitan dan memberikan hukuman jika melakukan kesalahan. Selain itu menurut Sarafino (dalam Hasibuan, dkk, 2018: 111) dukungan sosial keluarga adalah perhatian, apresiasi, rasa nyaman, dan uluran tangan sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang.

Sarafino (2006: 135) dukungan orang tua berarti orang tua menerima anaknya, yang dapat membuat mereka merasa disayangi, dihargai, dibantu dan diperhatikan. Sejalan dengan pendapat Kuncoro (dalam Hidayah, 2012) mengatakan dukungan orang tua adalah hubungan di mana seseorang menganggap dirinya sebagai bagian dari jaringan social di mana setiap anggota mendukung dan membantu satu sama lain. Menurut Rosyidah (2017, 140) mengatakan dukungan orang tua adalah bentuk bantuan yang dicurahkan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan untuk membuat adanya perasaan yang lebih nyaman, bukan untuk menekan dan menjadi acuan motivasi bagi anak ketika dihadapkan pada masalah-masalah yang dialaminya. Dukungan orang tua bisa dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu dukungan positif dan dukungan negatif. Dukungan positif adalah perilaku pengasuhan yang positif dan

dukungan negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat menimbulkan perilaku negatif pada anak (Lee dan Detels, 2007: 216).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa dukungan orang tua diwujudkan dalam sikap yang dicurahkan orang tua terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya serta memberikan rasa nyaman, aman, disayangi, dihargai, diperhatikan, memberi motivasi dan membantu menghadapi permasalahan yang dihadapi.

2. Aspek-aspek Dukungan Orang tua

Menurut Taylor (2015: 555) dukungan orang tua diberikan dengan beberapa aspek yaitu, diantaranya:

- a. Perhatian emosional, dalam hal mengekspresikan emosi, kegembiraan adalah respons yang umum. Orang tua mungkin menanggapi dengan gembira saat kita memberi tahu mereka bahwa kita sedang mengalami masalah, sebagai upaya untuk membuat kita merasa lebih baik. Mereka juga berempati dengan kita, memahami perasaan kita dan menawarkan dukungan.
- b. Bantuan instrumental, ialah membantu orang untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan, baik dengan memberikan layanan atau barang. Misalnya, orang tua dapat membantu anak memahami mata pelajaran yang susah.
- c. Memberikan informasi. Misalnya, orang tua memberitahu mana yang baik dan benar

Aspek-aspek dukungan orang tua menurut House (dalam Smet, 1994: 136) sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional

Ketika seseorang merasa *down*, dukungan emosional dapat membuat mereka merasa lebih baik. Seseorang yang menawarkan dukungan emosional peduli dengan orang tersebut dan ingin membuat mereka merasa dicintai juga lebih nyaman.

- b. Dukungan penghargaan
Dukungan ini termasuk mengungkapkan persetujuan dan penilaian yang baik terhadap gagasan, perasaan dan hasil orang lain.
- c. Dukungan instrumental
Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, seperti membantu tugas atau memberikan bantuan keuangan untuk membantu seseorang.
- d. Dukungan informasi
Dukungan informasi ini memberikan saran, masukan dan petunjuk untuk memecahkan masalah.

Adapun menurut Sarafino (1990: 108), ada empat aspek, yaitu:

- a. Dukungan emosional melibatkan ekspresi kepedulian, empati dan perhatian untuk memberi seseorang rasa gembira, damai, memiliki dan cinta selama masa stres.
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini melalui ungkapan positif dari seseorang (orang tua) kepada orang lain (anak) berupa dorongan positif kepada seseorang yang tidak layak atau dalam keadaan tidak baik. Dukungan ini berguna untuk membangun perasaan dihargai.
- c. Dukungan instrumental, dukungan ini berupa pemberian pinjaman, pertolongan dan bantuan langsung ketika seseorang mengalami stres.
- d. Dukungan informasi, dukungan ini memberikan nasihat, saran atau petunjuk kepada orang lain dalam kegiatannya

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan orang tua adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan dan dukungan informasi. Aspek-aspek di atas merupakan bentuk dukungan terpenting yang diberikan orang tua kepada anaknya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang tua

Faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Slameto (2003: 46) yaitu, sebagai berikut:

a. Cara orang tua mendidik anak

Metode orang tua dalam mendidik anaknya dapat berdampak besar pada cara anak belajar dan berpikir. Beberapa orang tua mendidik anak-anak mereka dengan gaya militer, sementara yang lain lebih demokratis. Ada juga keluarga yang membiarkan anaknya belajar sesuka hatinya, tanpa ada control dari orang tua.

b. Relasi antar anggota keluarga

Hal terpenting dalam sebuah keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak. Artinya anggota keluarga harus rukun dan berkomunikasi dengan baik untuk kelancaran belajar dan keberhasilan anak.

c. Suasana rumah

Suasana rumah penting untuk pembelajaran anak. Rumah yang ramai dan semrawut tidak memberikan ketenangan yang dibutuhkan anak saat belajar di rumah.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Dalam keluarga yang keadaan ekonominya lemah, orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anaknya.

e. Pemahaman orang tua

Anak-anak membutuhkan *support* atau dorongan dan pemberian pemahaman dari orang tuanya. Terkadang, anak bisa saja mengalami penurunan semangat, yang artinya orang tua berkewajiban untuk memahami dan mendorong mereka serta menolong semaksimal mungkin dalam kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Tentu saja, hal ini begitu penting untuk tumbuhnya rasa percaya diri anak.

f. Latar belakang kebudayaan

Latar belakang budaya dapat berdampak besar pada sikap dan pandangan anak terhadap kehidupannya. Penting bagi orang tua untuk menanamkan kebiasaan baik kepada anak-anaknya, dan memberikan contoh yang baik, untuk mendorong anak menjadi bersemangat dalam meniti masa depan.

Adapun menurut Sobur (2003) faktor faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga berperan penting dalam kemampuan mereka untuk bertahan hidup dan sejahtera. Kondisi ekonomi yang buruk dapat menyebabkan lingkungan rumah dimana anak-anak kehilangan minat untuk belajar, yang dapat berdampak negatif pada kesuksesan mereka dimasa depan.

b. Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak- anak memiliki dampak yang mendalam pada keberhasilan anak-anaknya. Artinya, orang tua perlu memiliki hubungan yang harmonis dengan anak-anak untuk memberikan mereka pengasuhan yang terbaik dan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan anak-anaknya.

c. Cara mendidik orang tua

Setiap orang tua cara mendidik anak berbeda- beda yaitu ada yang mendidik anaknya secara militer, dimana mereka mereka membiarkan anak-anaknya mengikuti aturan dan perintah. Ada pula orang tua yang mendidik anaknya secara demokratis, dimana mereka bersedia menerima opini semua keluarga dan mempertimbangkannya. Tetapi, ada juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendapat satu sama lain. Bagaimana cara orang tua mendidik anak- anak nya akan berdampak pada metode pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua merupakan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, bagaimana suasana rumahnya, bagaimana kondisi ekonomi keluarganya, bagaimana hubungan antara orang tua dengan anak, latar belakang kebudayaan dan bagaimana pengertian orang tua.

4. Dukungan Orang tua Perspektif Islam

Tanpa dukungan orang tua seorang anak akan kehilangan arah dan tidak mengetahui jalan mana yang harus ditempuh sebagai mana dijelaskan dalam surat Al-Qur'an At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا أَمَرَ بِكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَقِبُوا يَوْمَ تَأْتِي سَحَابًا مِّنْ ذَهَابٍ عَالِيَةٍ
يَأْتِيهَا الذِّبْنُ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودًا مِّنَ النَّاسِ وَالْحِجَارَةِ عَلَيْهَا مَلَكَةٌ
غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. At-Tahrim: 6)

Berdasarkan ayat di atas menurut tafsir al misbah mempunyai arti “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Pada ayat tersebut dijabarkan jika sebagai manusia yang memiliki iman kepada Allah Swt, seharusnya merasakan ketakutan terhadap api neraka. Cara terhindar dari api neraka adalah dengan menjaga diri sendiri dan menjaga keluarga agar tidak melakukan tindakan yang melanggar perintah agama. Maka dari itu, dukungan yang diberikan orang tua

mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak (Shihab, 2017: 177-178).

Ayat al-Qur'an ini berkaitan dengan pemberian dukungan berupa pemotivasian, penghargaan, peneladanan, pembiasaan dan penegakan aturan di rumah sebagai usaha dalam menjaga keluarga dari api neraka. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan senantiasa menjaga hubungan harmonis dalam rumah tangga, menjaga ketaatan kepada Allah, dan mengucapkan kata-kata yang baik. Agar anak mendapatkan suasana yang tenang, damai, sehingga anak merasa bahwa dirinya di dambakan dan dihargai.

D. Hubungan *Body Image* dan Dukungan Orang tua dengan Kepercayaan Diri Siswa

Saat remaja adalah masa-masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana tentu terjadi perubahan yang cepat, yang membuat mereka dalam keadaan tidak stabil dan emosional. Remaja mengalami berbagai perubahan dalam perkembangan kognitif, emosional dan sosialnya, serta pemikiran yang semakin kompleks atau rumit. Remaja mungkin lebih sensitif terhadap emosi (Steinberg dalam Indri, 2008: 3). Hal ini relevan dengan pendapat Santrock (2007: 20) yang mengatakan bahwa pada masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dimana seseorang mengalami perubahan biologis atau fisik, sosio-emosional, dan kognitif.

Rasa percaya diri adalah aspek yang sangat penting yang harus dikuasai seseorang untuk meningkatkan kemampuannya (Rina, 2016: 183). Sama halnya dengan pendapat Lauster (2012: 12-14) Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sehingga seseorang dapat melakukan apa yang disukainya tanpa merasa cemas, sehingga dapat bersikap sopan dan mudah bersosialisasi. Jika seorang remaja memiliki kepercayaan diri rendah, mereka dapat dengan mudah putus asa dan merasa sulit untuk mencapai tujuan mereka.

Remaja atau siswa yang ingin mengembangkan potensinya harus memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu, kemudian dia dapat meningkatkan perkembangannya sendiri dan lingkungan yang mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran sehari-hari dan dengan mendorong kebiasaan berani dalam situasi sosial baik di dalam kelas maupun di luar atau di lingkungan sekolah, misalnya melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepercayaan diri lahir dari pengalaman hidup berupa sikap positif dan yakin pada kemampuan diri sendiri, bersikap optimis dalam mengambil keputusan, bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkan, dapat mempertanggungjawabkan tindakannya, santun dalam berkomunikasi, memiliki motivasi yang tinggi, dan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (Lauster, 1992: 90).

Hakikatnya setiap orang mempunyai kepercayaan diri, tetapi rasa percaya diri seseorang berbeda-beda. Sama halnya dengan pendapat Taufiq dalam Widnyanti dkk (2017: 3) bahwa pada hakikatnya manusia memiliki rasa percaya diri, tetapi rasa percaya diri itu berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya. Secara teoritis, kepercayaan diri digambarkan dengan seberapa mampu seseorang tanpa ragu dalam melakukan sesuatu. Dengan munculnya kepercayaan diri, maka seseorang lebih mampu berkarya dan berperilaku positif sehingga menjadi manusia yang berguna atau bermanfaat. Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu aspek penting bagi kepribadian siswa karena memiliki manfaat yakni untuk bisa meningkatkan prestasi belajar, mampu menyesuaikan diri, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Akan tetapi, faktor pengaruh kepercayaan diri seseorang berbeda-beda antara seseorang yang satu dengan seseorang lainnya, maka perlu adanya faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang atau siswa yaitu, dukungan orang tua dan *body image*.

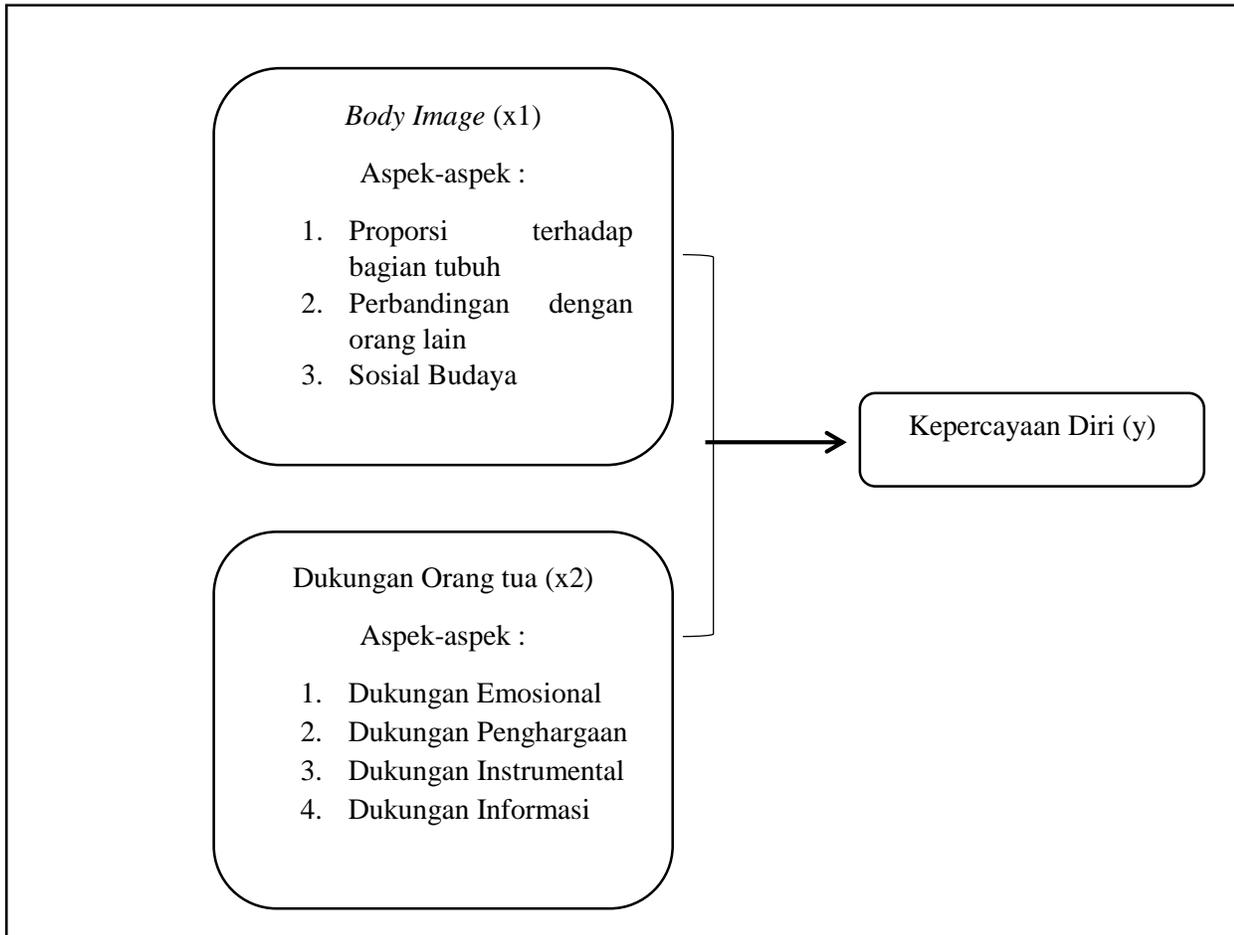
Body image yang dikuasai seseorang berpengaruh pada keadaan psikologi seseorang, seperti rasa percaya diri, karena banyak remaja yang merasa kurang

percaya diri, bahkan remaja yang berprestasi pun masih malu untuk menunjukkan diri. Shilder (dalam Grogan, 2008: 3) mengemukakan *body image* sebagai gambaran tubuh seseorang yang tercipta dalam pikirannya sendiri, atau dengan kata lain sebagai persepsi atau citra seseorang tentang tubuhnya sendiri. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang akan membuat remaja merasa tidak nyaman, canggung, bahkan khawatir dengan kondisi fisiknya. Ketika remaja atau siswa menerima setiap perubahan tersebut maka kepercayaan diri akan positif dan sebaliknya apabila remaja atau siswa tidak menerima setiap perubahan yang ada pada dirinya maka secara tidak langsung kepercayaan dirinya menjadi negatif yang akan berdampak buruk pada dirinya dan lingkungannya (Kartika dan Irwanto, 2020: 21). Selain *body image* ada faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja, yaitu dukungan orang tua.

Dukungan orang tua merupakan sumber penting dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Orang tua dapat memberikan rasa aman dan menjaga pandangan positif seseorang dengan menunjukkan empati, kehangatan, persetujuan, atau penerimaan. Menurut Santrock (2007: 532) mengatakan bahwa hal terpenting dalam mendukung pengasuhan adalah partisipasi orang tua dalam menentukan bentuk anak dan memberikan tingkat tantangan dan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak, dengan memberikan suasana emosi yang positif akan mendorong atau memotivasi anak untuk menanamkan nilai dan tujuan orang tua serta model perilaku yang dapat memberikan dukungan untuk kerja keras dan tekad dalam menghadapi tantangan. Pada penelitian Wibawani (2016) menunjukkan bahwa jika dukungan orang tua semakin bisa dirasakan maka semakin meningkat rasa percaya diri pada remaja. Dengan diberikan dukungan orang tua, diharapkan siswa dapat merasa aman, percaya diri, merasa dicintai dan merasa dipedulikan.

Gambar 2.1

Hubungan *Body Image* dan Dukungan Orang tua dengan Kepercayaan Diri



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan landasan teori yang sudah dijabarkan diatas, Hipotesis penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 : Adanya hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung

H2 : Adanya hubungan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung

H3 : Adanya hubungan *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Azwar (2013:5), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka), yang kemudian diolah secara statistik. Hasil yang diperoleh adalah signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Ada dua variabel (X) dalam penelitian ini, sehingga metode korelasi harus digunakan dalam analisis penelitian ini untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Dengan kata lain, penelitian ini mengkaji bagaimana variasi satu variabel berhubungan dengan variasi satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017: 7). Pada penelitian ini peneliti membahas tentang hubungan *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

B. Variabel Peneliti dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan semua faktor yang peneliti putuskan untuk digali atau diteliti dan dikumpulkan data untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 39). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel independent (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan adanya sebuah perubahan atau timbulnya suatu variabel terikat (Sugiyono, 2019: 61). Dalam penelitian ini variabel bebas atau independen adalah *body image* (X1) dan dukungan orang tua (X2).

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas atau independen

(Sugiyono: 2014:4). Dalam penelitian ini kepercayaan diri (Y) merupakan variabel dependen atau terikat.

2. Definisi Operasional

- a. Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan akan kemampuan dirinya (optimis), sehingga mampu menghadapi situasi apapun dengan sebaik mungkin. Variabel kepercayaan diri ini diukur dari lima aspek yaitu yakin pada kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.
- b. *Body Image* adalah gambaran, persepsi, dan penilaian seseorang mengenai tubuhnya sendiri kemudian dibandingkan dengan orang lain serta penilaian orang lain terhadap tubuhnya. Variabel *body image* ini diukur dari empat aspek yaitu: proporsi menurut bagian tubuh, penampilan, perbandingan dengan orang lain, sosial budaya.
- c. Dukungan orang tua adalah berupa sikap yang dicurahkan oleh orang tua sebagai orang yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk proses menjalani hidup dan pendidikan anaknya dan memberikan rasa nyaman, aman, disayangi, dihargai, diperhatikan, memberi motivasi dan membantu menghadapi permasalahan yang dihadapi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MA Al-Inayah yang beralamat di Jl. Cijerokaso No. 63, RT.07/RW.01, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei sampai 28 juni 2023.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan dari situ ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Total siswa yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 102 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi beserta karakteristiknya. Ukuran sampel merupakan langkah yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar sampel yang akan diambil selama penelitian (Sugiyono, 2016: 91). Sampel penelitian ini menggunakan table Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2013: 87) sehingga didapatkan sampel berjumlah 102 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *non- probability sampling* dengan jenis sampling yaitu sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. *Non probability* merupakan cara pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi (Sugiyono, 2018: 136) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 85) Dikarenakan jumlah populasi kecil, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 102 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 107). Dalam model skala Likert ini terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Pernyataan positif dan negatif dapat dicatat sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Skoring Skala

Respon	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yang terdiri dari skala kepercayaan diri, skala *body image* dan skala dukungan orang tua yang memiliki masing-masing indikator untuk diukur, berikut skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Skala kepercayaan diri berdasarkan aspek aspek menurut para ahli, aspek menurut Anthony (1992:19) adalah rasa aman, ambisi normal, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, kemandirian dan optimisme, sedangkan menurut teori Lauster (1992:97) keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, objektif, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori menurut Lauster (1992:97) dikarenakan aspek-aspek dalam

teori ini berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun *blueprint* skala bagaimana dalam tabel dua, sebagai berikut:

Tabel 2.
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	F	Uf	Jumlah
Keyakinan kemampuan diri	Memiliki sikap positif saat menghadapi situasi	1, 22	7, 28	8
	Menyadari kemampuan yang dimiliki	25,30	4, 32	
Optimis	Keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki	9, 20	14, 18	8
	Bertanggung jawab atas perbuatan dan keputusan	5, 31	2, 26	
Objektif	Tidak bergantung pada bantuan orang lain	13, 34	8,37	8
	Selalu berpikir dalam bertindak	6,24	19, 39	
Bertanggung jawab	Bersedia untuk menerima apapun yang telah menjadi konsekuensinya	10, 35	12, 40	8
	Kecenderungan ingin melakukan yang terbaik	21, 38	17, 36	
Rasional dan realistis	Berkomunikasi dengan baik	27, 3	23,16	8
	Peka terhadap lingkungan sekitar	33, 11	29, 15	
Jumlah		20	20	40

b. Skala *Body Image*

Skala *body image* ini digunakan untuk mengukur hubungan *body image* dengan kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Skala *body image* berdasarkan aspek-aspek menurut para tokoh, aspek menurut Cash (2002: 146) yaitu, *Appearance evaluation* (evaluasi penampilan), *appearance orientation* (orientasi penampilan), *body area satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh), *overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk), *self-classified weight* (pengkategorian ukuran tubuh). Menurut Grogan (dalam Willianto, 2017: 14) yaitu, aspek persepsi, aspek perasaan, dan aspek penilaian. Menurut Thompson (2000: 28) yaitu aspek proporsi terhadap bagian tubuh, perbandingan dengan orang lain, sosial budaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut teori Thompson (2000: 28) dikarenakan aspek-aspek dalam teori ini relevan dengan penelitian ini. Adapun *blueprint* skala sebagaimana dalam tabel tiga, sebagai berikut:

Tabel 3.
Blue Print Skala *Body Image*

Aspek	Indikator	F	Uf	Jumlah
Proporsi terhadap bagian tubuh	Pendapat seseorang tentang kondisi tubuhnya	2, 4	14,23	8
	Ketelitian seseorang dalam mengamati atau memperkirakan ukuran tubuh	10, 21	7, 19	
Perbandingan dengan orang lain	Membandingkan dirinya dengan orang lain	1,20	8, 5	8
	Mengalami ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan fisik	6, 3	11, 18	
Sosial budaya	Masyarakat akan menilai apa yang baik dan tidak baik dalam hal body image	15, 13	24, 12	8
	Gaya hidup tentang bentuk tubuh ideal dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap tubuhnya	17, 9	22, 16	
Jumlah		12	12	24

c. Skala Dukungan Orang tua

Skala dukungan orang tua ini berfungsi untuk mengukur hubungan dukungan orang tua dengan rasa percaya diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Skala dukungan orang tua berdasarkan aspek-aspek menurut para tokoh. Menurut Taylor (2015: 555) yaitu, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan memberikan informasi. Menurut House (dalam Smet, 1994: 136) yaitu, dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Menurut Sarafino (1990: 108) yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori menurut Sarafino (1990: 108) dikarenakan aspek-aspek dalam teori ini relevan dengan penelitian ini. Adapun *blueprint* skala sebagaimana dalam tabel empat berikut:

Tabel 4.
Blue Print Skala Dukungan Orang tua

Aspek	Indikator	F	Uf	Jumlah
Dukungan emosional	Memberi ungkapan perhatian, empati dan kepedulian sehingga seseorang merasa nyaman Dukungan ini mencakup perilaku seperti perhatian atau kasih sayang dan kesediaan untuk mendengarkan keluhan orang lain	1, 15 7, 11	20, 17 9, 23	8
Dukungan penghargaan	Memberi ungkapan positif, penghargaan, motivasi Membantu seseorang untuk melihat hal-hal positif yang ada dalam diri mereka dibandingkan dengan keadaan orang lain	4, 13 25, 19	10, 27 22, 6	8
Dukungan instrumental	Memberi dukungan langsung Memberikan pembekalan sebelum stress itu datang	3, 16 5, 32	28, 14 30, 18	8

Dukungan informasi	Memberi saran, petunjuk, feedback, dan informasi tentang apa yang mereka harus lakukan Mencoba mencari solusi untuk memecahkan masalahnya	2, 29 31, 26	8, 21 12, 24	8
Jumlah		16	16	32

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas merupakan salah satu aspek ketelitian pengukuran. Alat ukur yang valid tidak hanya mampu mengungkap secara cermat informasi tentang data (Azwar, 2001: 6). Uji validasi menggunakan uji *correlation product moment* dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Item dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* $>0,30$. Apabila nilai koefisien kurang dari 0,30 dianggap kurang memuaskan (Azwar, 2001: 158).

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:5) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah cara atau alat untuk mengukur seberapa konsisten suatu kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila tanggapannya konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten hasil pengukuran suatu kuesioner bila diulang. Jawaban responden terhadap suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika jawaban setiap pertanyaan konsisten.

Reliabilitas skala yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan *Cronbach's alpha* menggunakan SPSS. Jika skor *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel, tetapi jika *Cronbach's alpha* kurang dari 0,60 maka dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2011: 8).

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan uji coba kepada 30 orang siswa, yaitu siswa Madrasah Aliyah Swasta Yahisha. Perhitungan validitas dan reliabilitas dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.

1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur

1) Skala Kepercayaan Diri

Uji coba skala kepercayaan diri menggunakan 40 aitem. Berdasarkan hasil uji validitas, sebanyak 36 aitem dinyatakan valid dan 4 aitem dinyatakan gugur karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* $<0,30$. Aitem yang gugur dalam skala kepercayaan diri antara lain aitem nomor 21, 23, 29, 39. Berikut adalah *blueprint* hasil uji coba aitem skala kepercayaan diri yang akan dijadikan alat ukur dalam penelitian:

Tabel 5.
Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan diri

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan kemampuan diri	1, 22, 25, 30	7, 28, 4, 32	8
2.	Optimis	9, 20, 5, 31	14, 18, 2, 26	8
3.	Objektif	13, 34, 6, 24	8, 37, 19. 39*	8
4.	Bertanggung jawab	10, 35, 21* , 38	12, 40, 17, 36	
5.	Rasional dan realistis	27, 3, 33, 11	23* , 16, 29* , 15	
	Total	20	20	40

Keterangan: (*) **adalah item gugur**

2) Skala *Body Image*

Uji coba skala *body image* menggunakan 24 aitem. Berdasarkan hasil uji validitas, sebanyak 13 aitem dinyatakan valid dan 11 aitem dinyatakan gugur karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* <0,30. Aitem yang gugur dalam skala *body image* antara lain aitem nomor 1, 3, 6, 7, 11, 12, 13, 15, 17, 20, 21.

Berikut adalah *blueprint* hasil uji coba aitem skala *body image* yang akan dijadikan alat ukur dalam penelitian:

Tabel 6.

Hasil Uji Coba Validitas Skala *Body Image*

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Proporsi terhadap bagian tubuh	2, 4, 10, 21*	14, 23, 7* , 19	8
2.	Perbandingan dengan orang lain	1* , 20* , 6* , 3*	8, 5, 11* , 18	8
3.	Sosial budaya	15* , 13* , 17* , 9	24, 12* , 22, 16	8
	Total	12	12	24

Keterangan: (*) **adalah item gugur**

3) Skala Dukungan Orang tua

Uji coba skala dukungan orang tua menggunakan 32 aitem. Berdasarkan hasil uji validitas, sebanyak 30 aitem dinyatakan valid dan 2 aitem dinyatakan gugur karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* <0,30. Aitem yang gugur dalam skala dukungan orang tua antara lain aitem nomor 5 dan 30. Berikut adalah *blueprint* hasil uji coba aitem skala dukungan orangtua yang akan dijadikan alat ukur dalam penelitian:

Tabel 7.
Hasil Uji Coba Validitas Skala Dukungan Orang tua

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	1, 15, 7, 11	20, 17, 9, 23	8
2.	Dukungan penghargaan	4, 13, 25, 19	10, 27, 22, 6	8
3.	Dukungan instrumental	3, 16, 5* , 32	28, 14, 30* , 18	8
4.	Dukungan informasi	2, 29, 31, 26	8, 21, 12, 24	8
	Total	16	16	32

Keterangan: (*) **adalah item gugur**

2. Hasil Uji Coba Reliabilitas Alat Ukur

1) Skala Kepercayaan Diri

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi *statistical product and service solution (SPSS)* versi 26. Jika *Cronbach's Alpha* >0,6 maka dinyatakan reliable. Skala kepercayaan diri dengan 36 aitem valid menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 sehingga dinyatakan reliable.

Tabel 8.
Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,957	36

2) Skala *Body Image*

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) versi 26. Jika *Cronbach's Alpha* >0,6 maka dinyatakan reliable. Skala *body image* dengan 13 aitem valid menunjukkan *Conbach's Alpha* sebesar 0,910 sehingga dinyatakan reliable.

Tabel 9.
Reliabilitas Skala *Body Image*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	13

3) Skala Dukungan Orang tua

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) versi 26. Jika *Cronbach's Alpha* >0,6 maka dinyatakan reliable. Skala dukungan orang tua dengan 30 aitem valid menunjukkan *Conbach's Alpha* sebesar 0,956 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 10.
Reliabilitas Skala Dukungan Orang tua

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,956	30

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan jika data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pengujian normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) versi 26 (Gunawan, 2018: 67). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai sig. > 0,05, jika nilai sig. < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2010: 71).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mencari menemukan persamaan garis regresi variable x (bebas) terhadap variabel y (terikat) (Gunawan, 2018: 86). Uji linearitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) versi 26.

Pengambilan keputusan pada uji linieritas berdasarkan pada nilai signifikansi dari dua variabel. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi < 0,05 (Priyatno, 2010: 73).

2. Uji Hipotesis

Pegujian hipotesis berfungsi untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Teknik korelasi *product moment pearson* akan digunakan untuk menguji hipotesis satu dan dua. Sedangkan untuk hipotesis tiga akan di uji dengan teknik korelasi berganda (*multiple correlation*) dibantu dengan aplikasi *stastistical product and service solution* (SPSS) versi 24. Teknik korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2013: 153). Dengan ketentuan nilai signifikasi $<0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikasi $>0,05$ maka hipotesis ditolak (Priyatno, 2010: 123).

Budiwanto (2017: 63) Hasil pada penelitian korelasinal dapat dikategorikan menjadi dua bentuk arah hubungan, yaitu arah hubungan positif dan arah hubungan negatif antara variabel penelitian. Hubungan positif terjadi apabila naiknya nilai dari variabel bebas (X) disertai dengan naiknya variabel terikat (Y), atau apabila turunnya nilai dari variabel bebas (X) disertai dengan turunnya variabel terikat (Y). Berbeda dengan arah hubungan positif, arah hubungan negatif terjadi apabila naiknya nilai apabila naiknya nilai dari variabel bebas (X) disertai dengan turunnya variabel terikat (Y), atau apabila turunnya nilai dari variabel bebas (X) disertai dengan naiknya variabel terikat (Y).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan menggunakan media *google form*. Berikut deskripsi subjek berdasarkan kelas, dan jenis kelamin:

- a. Berdasarkan kelas

Tabel 11.
Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
XI Ipa 1	26	25.5	25.5	25.5
XI Ipa 2	28	27.5	27.5	52.9
Valid XI Ips 1	23	22.5	22.5	75.5
XI Ips 2	25	24.5	24.5	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Sebaran subjek berdasarkan data kelas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari total subjek 102 siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Pada kelas ipa 1 berjumlah 26 subjek (25.5%), kelas ipa 2 berjumlah 28 subjek (27.5%), kelas ips 1 berjumlah 23 subjek (22.5%), kelas ips 2 berjumlah 24 subjek (24.5%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 12.
Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin
jenis kelamin

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki- laki	44	43.1	43.1	43.1
Perempuan	58	56.9	56.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Sebaran subjek berdasarkan data jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari total subjek 102 siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung terdapat 44 subjek (43.1%) berjenis kelamin laki-laki dan 58 subjek (56.9%) berjenis kelamin perempuan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dikategorikan dengan skor rata-rata dan skor standar deviasi pada setiap variabel penelitian, kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 13.
Norma Kategorisasi Skor

Kategorisasi Skor	Norma
Rendah	$X < (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$

1) Deskripsi Data Skala Kepercayaan Diri

Tabel 14.
Hasil *Descriptive Statistics* Skala Kepercayaan Diri
Norma Kategorisasi Skor

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepercayaan diri	102	76	139	104.32	10.978
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan tabel hasil *descriptive statistics* menjelaskan bahwa variabel kepercayaan diri menunjukkan nilai minimum sebesar 76, nilai maksimum sebesar 139, nilai mean sebesar 104.32 dan nilai standar deviasi sebesar 10.978. data dari setiap responden akan dikategorikan menjadi tiga, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Skor kepercayaan diri dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 15.
Kategorisasi skor Kepercayaan Diri

Kategorisasi Skor	Norma	Rentang Nilai
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 93,342$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$93,342 \leq X < 115,298$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$	$115,298 \geq X$

Berdasarkan tabel di atas, kepercayaan diri memiliki kategori skor rendah apabila nilai skor lebih kecil dari 93,342, kategori skor sedang apabila nilai skor berada di angka 93,342 sampai 115, 298, dan kategori skor tinggi apabila nilai skor lebih besar atau sama dengan 115, 298.

Tabel 16.
Kategori Skor Kepercayaan diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	13.7	13.7	13.7
	Sedang	76	74.5	74.5	88.2
	Tinggi	12	11.8	11.8	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan kategori skor variabel kepercayaan diri pada kategori rendah sebesar 13.7% atau sebanyak 14 siswa, pada kategori sedang sebanyak 74.5% atau sebanyak 76 siswa, pada kategori tinggi sebesar 11.8% atau sebanyak 12 siswa.

2) Deskripsi Data Skala *Body image*

Tabel 17.
Hasil *Descriptive Statistics* Skala *Body Image*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
body image	102	27	44	34.71	4.395
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan tabel hasil *descriptive statistics* menjelaskan bahwa variabel *body image* menunjukkan nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 44, nilai mean sebesar 34.71 dan nilai standar deviasi sebesar 4.395. data dari setiap responden akan di kategorikan menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Skor *body image* dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 18.
Kategorisasi skor *body image*

Kategorisasi Skor	Norma	Rentang Nilai
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 30.315$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$30.315 \leq X < 39.105$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$	$39.105 \geq X$

Berdasarkan tabel di atas, *body image* memiliki kategori skor rendah apabila nilai skor lebih kecil dari 30.315, kategori skor sedang apabila nilai skor berada di angka 30.315 sampai 39.105, dan kategori skor tinggi apabila nilai skor lebih besar atau sama dengan 39.105.

Tabel 19.
Kategori Skor *Body Image*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	22	21.6	21.6	21.6
	sedang	67	65.7	65.7	87.3
	tinggi	13	12.7	12.7	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan kategori skor variabel *body image* pada kategori rendah sebesar 21.6% atau sebanyak 22 siswa, pada kategori sedang sebanyak 65.7% atau sebanyak 67 siswa, dan pada kategori tinggi sebanyak 12.7% atau sebanyak 13 siswa.

3) Deskripsi Data Skala Dukungan orang tua

Tabel 20.

Hasil Descriptive Statistics Skala Dukungan Orang tua

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
dukungan orangtua	102	50	120	89.49	14.025
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan tabel hasil *descriptive statistics* menjelaskan bahwa variabel dukungan orang tua menunjukkan nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 120, nilai mean sebesar 89.49 dan nilai standar deviasi sebesar 14.025. data dari setiap responden akan di kategorikan menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Skor dukungan orang tua dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 21.

Kategorisasi Skor Dukungan Orang tua

Kategorisasi Skor	Norma	Rentang Nilai
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 75.465$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$75.465 \leq X < 103.515$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$	$103.515 \geq X$

Berdasarkan tabel di atas, dukungan orang tua memiliki kategori skor rendah apabila nilai skor lebih kecil dari 75.465, kategori skor sedang apabila nilai skor berada di angka 75.465 sampai 103.515, dan kategori skor tinggi apabila nilai skor lebih besar atau sama dengan 103.515.

Tabel 22.

Kategori Skor Dukungan Orang tua

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	18	17.6	17.6	17.6
sedang	70	68.6	68.6	86.3
tinggi	14	13.7	13.7	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan kategori skor variabel dukungan orang tua pada kategori rendah sebesar 17.6% atau sebanyak 18 siswa, pada kategori sedang sebesar 68.6% atau sebanyak 70 siswa, dan pada kategori tinggi sebesar 13.7% atau sebanyak 14 siswa.

C. Hasil Analisis Penelitian

1) Uji Normalitas

Tabel 23.
**Hasil Uji Normalitas Skala *Body Image*, dan Dukungan Orang tua,
Kepercayaan Diri**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104.3235294
	Std. Deviation	5.25413062
	Absolute Most Extreme Differences	.066
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.066
	Negative	-.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668
		.764

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menunjukkan jika ada data pada variabel kepercayaan diri, *body image*, dan dukungan orang tua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,764 yang berarti data berdistribusi normal dikarenakan nilai 0,764 lebih besar dari 0,05 ($0,764 > 0,05$).

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) versi 20. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi dua variabel (Variabel Y dan Variabel X), apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier (Priyanto, 2010: 73).

Tabel 24.

**Hasil Uji Linearitas Variabel *Body Image* (X1) dengan Variabel Kepercayaan Diri (Y)
ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri * Body Image	(Combined)	4221.736	17	248.337	2.624	.002
	Between Groups	1892.680	1	1892.680	19.997	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	2329.055	16	145.566	1.538	.106
	Within Groups	7950.588	84	94.650		
	Total	12172.324	101			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel kepercayaan diri dengan variabel *body image* menunjukkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000, maka kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang *linear* karena nilai *linearity* (0,000) lebih kecil dari 0,05.

Tabel 25.
Hasil Uji Linearitas Variabel Dukungan Orang tua (X2) dengan
Kepercayaan Diri (Y)

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
(Combined)			8241.976	48	171.708	2.315	.002
Kepercayaa n diri * Dukungan Orangtua	Between	Linearity	1736.771	1	1736.771	23.420	.000
	Groups	Deviation	6505.205	47	138.409	1.866	.014
		from Linearity					
	Within	Groups	3930.348	53	74.158		
	Total		12172.324	101			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel kepercayaan diri dengan dukungan orang tua menunjukkan nilai signifikansi linearity sebesar 0,000, maka kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang linear karena nilai linearty (0,000) lebih kecil dari 0,05.

3) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Teknik korelasi *product moment pearson* akan digunakan untuk menguji hipotesis satu dan dua. Sedangkan untuk hipotesis tiga akan di uji dengan teknik korelasi berganda (*multiple correlation*) dibantu dengan aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) versi 20. Teknik korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2013: 153). Dengan ketentuan nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak (Priyatno, 2010: 123).

Pedoman Derajat Hubungan:

Nilai *pearson correlation* 0,00 s/d 0,199 = tidak ada korelasi

Nilai *pearson correlation* 0,20 s/d 0,399 = korelasi lemah

Nilai *pearson correlation* 0,40 s/d 0,499 = korelasi sedang

Nilai *pearson correlation* 0,60 s/d 0,799 = korelasi kuat

Niali *pearson correlation* 0,80 s/d 1,000 = korelasi sempurna

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

Tabel 26.

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Correlations

		kepercayaan diri	body image
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	.394**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
body image	Pearson Correlation	.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa korelasi dari variabel *body image* (X1) dengan variabel kepercayaan diri (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Sedangkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,394 yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat koefisien korelasi lemah. Sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X1 MA Al-Inayah Bandung.

Tabel 27
Hasil Uji Hipotesis Kedua

Correlations

		kepercayaan diri	dukungan orang tua
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	.378**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
dukungan orang tua	Pearson Correlation	.378**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa korelasi dari variabel dukungan orang tua (X2) dengan variabel kepercayaan diri (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Sedangkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,378 yang

menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat koefisien lemah. Sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

Tabel 28.
Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.479 ^a	.229	.213	9.736	.229	14.707	2	99	.000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orangtua, *Body Image*

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika nilai signifikansi koefisien korelasi berganda (dilihat dari sig. F Change) sebesar 0,000, karena sig. F change $0,000 < 0,05$ maka korelasi antara tiga variabel dinyatakan signifikan. Nilai koefisien korelasi (dilihat dari R) sebesar 0,479 menunjukkan koefisien korelasi yang sedang. Sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. *Kedua*, terdapat hubungan positif yang signifikan hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. *Ketiga*, terdapat hubungan yang sedang hubungan antara

body image dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 102 siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Berdasarkan kelas yang menjadi sampel, diperoleh kelas XI Ipa 1 dengan jumlah responden 26 (25,5%), kelas XI Ipa 2 dengan responden sebanyak 28 (27,5%), kelas XI Ips 1 dengan jumlah responden sebanyak 23 (22,5%), dan kelas XI Ips 2 dengan jumlah responden sebanyak 25 (24,5%). Lalu berdasarkan jenis kelamin diperoleh 44 jumlah responden laki-laki dengan persentase sebesar 43,1%, lalu responden perempuan sebanyak 58 dengan persentase sebesar 56,9%. Terdapat 17 aitem gugur yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu aitem pernyataan sulit dipahami, aitem tidak mencerminkan/ menginterpretasi objek atau lokasi, dan responden menjawab dengan asal-asalan. Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20 for Windows.

1. Hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

Hipotesis pertama menghasilkan adanya hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Hasil nilai koefisien korelasi antara *body image* dengan kepercayaan diri sebesar 0,394 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,050$), dengan hasil tersebut dinyatakan bahwa *body image* dengan kepercayaan diri memiliki hubungan positif signifikan, dengan kategori hubungan yang lemah. Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya semakin tinggi *body image* yang dimiliki maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2020) dengan penelitian tentang hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Penelitian tersebut menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,233 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi dan positif *body image* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi kepercayaan diri. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa *body image* yang positif merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dengan meningkatkan kepercayaan diri. Terdapat penelitian lain dari Andiyati (2016) yang melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantul. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil koefisien korelasi sebesar 0,217 yang artinya terdapat hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantul. Sehingga semakin tinggi dan positif *body image* yang dimiliki siswa, maka kepercayaan diri akan semakin tinggi pula begitupun sebaliknya. Terdapat penelitian lain juga dari Salamah, dkk (2022) yang melakukan penelitian pada siswa. Penelitian tersebut menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,598 yang artinya besarnya pengaruh *body image* terhadap kepercayaan Diri.

Aspek dari *body image* menurut Thompson (2000: 28) adalah persepsi terhadap bagian tubuh, perbandingan dengan orang lain, dan sosial budaya, sedangkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster (1992: 97) adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional/ realistis. Persepsi bagian tubuh adalah bagaimana seseorang memikirkan atau menilai kondisi tubuhnya yang mana akan berdampak pada senang atau tidaknya seseorang terhadap bentuk tubuhnya. Aspek optimis adalah selalu memiliki pikiran yang baik dan positif tentang diri sendiri dan masa depan. Hipotesis pertama dari aspek persepsi bagian

tubuh dan aspek optimis saling berkaitan karena jika siswa menilai kondisi fisiknya dengan positif maka akan memiliki pikiran yang positif juga tentang dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara *body image* dengan kepercayaan diri. Sejalan dengan Santrock (2003: 475) *body image* menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja karena remaja lebih banyak memperhatikan penampilan mereka. *Body image* merupakan gambaran seseorang dari bentuk tubuh yang diperoleh melalui penilaian diri yang menimbulkan rasa puas dan tidak puas (Ramanda, dkk, 2019: 125). Selain itu ada juga menurut Cash (1994: 1168) mengatakan *body image* adalah pengalaman seseorang berupa persepsi terhadap berat dan bentuk tubuhnya, serta perilaku yang mengarah pada penilaian seseorang terhadap penampilan fisiknya. Maka dapat disimpulkan seseorang akan memiliki *body image* yang positif apabila menyadari bentuk tubuhnya yang ideal dan merasa puas ketika melihat bentuk tubuhnya sehingga kepercayaan diri pun akan terbentuk. Sebaliknya, apabila seseorang memandang tubuhnya tidak ideal seperti merasa wajahnya kurang menarik, terlalu kurus atau gemuk, berjerawat dan sebagainya. Maka *body image* yang akan terbentuk menjadi negatif dan dapat dikatakan orang tersebut kurang bahkan tidak memiliki kepercayaan diri.

2. Hubungan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

Hipotesis kedua menghasilkan adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,378 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,050$), dengan hasil tersebut dinyatakan bahwa dukungan orang tua dengan kepercayaan diri memiliki hubungan positif signifikan, dengan kategori hubungan yang lemah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dengan kepercayaan diri

berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri, sehingga semakin tinggi dukungan orang tua yang diberikan maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Maka dari itu siswa harus mendapatkan dukungan yang tinggi agar dapat menunjang kepercayaan dirinya. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan oleh penulis dinyatakan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulanda, dkk (2017) dimana penelitian tersebut menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,649 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 22 Padang. Maka pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua memiliki peranan dalam meningkatkan kepercayaan diri. Terdapat penelitian lain oleh Fitriyani (2016) dimana penelitian tersebut menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,465 yang artinya semakin baik dukungan orang tua pada siswa maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa. Terdapat penelitian lain juga oleh Novela (2023) dengan penelitian tentang pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Dimana penelitian tersebut menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,688 yang berarti besarnya pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Aspek dukungan orang tua menurut Sarafino (1990:108) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, sedangkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster (1992: 97) adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional/ realistis. Dukungan emosional dukungan terhadap seseorang disampaikan melalui ekspresi, kepedulian, empati, dan perhatian saat seseorang menghadapi suatu kesulitan. Aspek keyakinan kemampuan diri merupakan sikap positif pada diri seseorang. Hipotesis

kedua dari aspek dukungan emosional dan aspek keyakinan kemampuan diri saling berkaitan karena ketika menghadapi kesulitan, kegagalan, tidak yakin atas kemampuannya tidak akan berlangsung lama karena adanya dukungan orangtua. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri. Sejalan dengan pemikiran menurut Baron dan Byrne (2005:244) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dapat menimbulkan rasa nyaman secara fisik dan mental. Sedangkan menurut Sarwono (2012) yang mana kita sebagai makhluk sosial akan selalu dan selamanya membutuhkan dan bergantung satu sama lain untuk mendapatkan dukungan atau interaksi satu sama lain sehingga dapat menyelesaikan masalah. Maka dengan mendapatkan dukungan orang tua dengan baik akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri seseorang. Sejalan dengan pendapat Santrock (2007: 532) mengatakan bahwa hal terpenting dalam mendukung pengasuhan adalah partisipasi orang tua dalam menentukan bentuk anak dan memberikan tingkat tantangan dan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak dengan memberikan suasana emosi yang positif akan mendorong atau memotivasi anak untuk menghadapi tantangan. Pada penelitian Wibawani (2016) menunjukkan bahwa jika dukungan orang tua semakin bisa dirasakan maka semakin meningkat rasa percaya diri pada remaja. Dengan diberikan dukungan orang tua yang positif akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

3. Hubungan *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

Hipotesis ketiga menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara *body image* dan dukungan orang tua pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Hasil nilai koefisien korelasi antara *body image* dan dukungan orangtua dengan kepercayaan diri sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri

memiliki hubungan positif yang signifikan, dengan kategori hubungan yang sedang. Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya semakin tinggi atau positif *body image* yang dimiliki dan dukungan orang tua yang didapat siswa maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah *body image* yang dimiliki dan dukungan orang tua yang didapat maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimilikinya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan *body image* dan dukungan orang tua memberi dampak peningkatan kepercayaan diri dalam diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

Aspek dari *body image* menurut Thompson (2000: 28) adalah persepsi terhadap bagian tubuh, perbandingan dengan orang lain, dan social budaya, kemudian aspek dukungan orang tua menurut Sarafino (1990:108) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, sedangkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster (1992: 97) adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional/ realistis. Oleh karena itu, aspek optimis berkaitan dengan aspek persepsi terhadap bagian tubuh dan berkaitan dengan dukungan emosional karena ketika seseorang mengalami kesulitan, *insecure*, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, kegagalan dalam menjalani kehidupan, orang tua, teman, keluarga akan mendukung dengan mengungkapkan empati, kepedulian bahkan dapat membangun rasa percaya diri dan mampu untuk menghadapi masalah.

Pada penelitian ini *body image* dan dukungan orang tua merupakan variabel yang berkontribusi pada kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. *Body image* yang rendah harus mampu dikendalikan agar tidak menghambat aktifitas siswa. Selain itu kurangnya dukungan orang tua akan rentan menimbulkan ketidakpercayaan diri pada siswa. Dengan *body image* yang positif siswa mampu mengerahkan kemampuannya dengan menjadi lebih maksimal dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain

itu dengan *body image* yang positif maka seseorang akan lebih menghargai bentuk tubuhnya dan memiliki rasa syukur sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa.

Dukungan orang tua menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan dukungan orangtua, dengan ucapan cinta tulusnya, anak akan merasa kehadirannya benar-benar di dambakan, dan dia akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, sebab semua kebutuhan jiwanya terpenuhi. Sejalan dengan pendapat Bukhori (2012:15) dukungan dari keluarga (orang tua) adalah bagian yang sangat penting dan diharapkan dalam kehidupan seseorang. Karena orang tua merupakan orang pertama yang berhubungan dengan seseorang (siswa), dan mereka yang paling mungkin untuk membentuk perkembangan seseorang (siswa). Dukungan orang tua bisa sangat meningkatkan rasa percaya diri seseorang, karena dengan dukungan orang tua seseorang merasa diperhatikan, dicintai, termotivasi dan mampu menghadapi situasi yang sulit.

Keseluruhan dari penelitian ini, peneliti tidak luput dari kelemahan. Peneliti tidak mampu mengontrol faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi subjek saat mengisi skala karena penelitian dilakukan secara online menggunakan *google form*, sehingga peneliti memiliki kendala dalam mengontrol keadaan subjek. Selain itu kelemahannya ada pada pernyataan skala yang dibuat oleh peneliti yang kurang sesuai dengan kondisi sehingga menyebabkan korelasinya lemah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung dengan subjek sebanyak 102 siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Semakin tinggi atau positif *body image* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *body image* yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.
2. Terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua yang diterima maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.
3. Terdapat hubungan antara *body image* dan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Semakin tinggi *body image* yang dimiliki dan dukungan orang tua yang diterima maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *body image* dan dukungan orang tua maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada siswa kelas XI MA Al-Inayah Bandung.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dinyatakan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan *body image* dan dukungan orang tua agar dapat meningkatkan kepercayaan diri yang optimal.

2. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah bisa mampu menjadi wadah dan memberikan sarana yang tepat untuk menggali potensi diri siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan metode pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, lebih memperhatikan aspek dan faktor dari setiap variabel agar lebih sempurna sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. D. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Annastasia, M. (2006). *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. LKis.
- Anthony R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan Rita Wahyudi)*. Bina Rupa Aksara.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ,(2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2013). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura Albert. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bart, S. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia
- Bimo, W. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burns R B. (1993). *Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosia keluarga dengan kesehatan mental narapidana (Studi kasus narapidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-din*, 4(1), 1-19.
- ,(2017). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1)
- Cash, T. F. (1994). Body Images Attitude: Evaluation, Investment and Effect: *Perceptual Motor Skills. Journal of Psychology*.
- ,(2002). “Publication & Research: Body Image Journal”. *Journal Of Research*, 9, 146.
- Cash, T. ., & Pruzinsky, T. (2002). *Body Image : A Handbook of Theory, Research and Clinical*. Guilford Publications.

- Croll, & Jillian. (2005). *Body Image And Adolescent*. University of Minnesota.
- Denich, A. U., & Ifdil. (2015). Body Image Remaja Putri. Vol. 3 No. 2 55. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*,.
- Ernawati, Y., Rasni, H., & Hardiani, R. S. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Kanak-kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2012*, 2-4.
- Farida, N. I., Mugiarto, H., & Hartati, M. T. S. (2014). Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Role Playing. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 9–16.
- Fitri, Y. (2019). Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua. *Tesis*, 1–129. <https://lib.unnes.ac.id/35180/>
- Gabriel, U., Laowo, D., & Munthe, I. M. (2022). *Tingkat Rasa Percaya Diri Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan Dalam Perkuliahan Biostatistik*. 1(3), 349–355. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.661>
- Ghozali, I. (2011). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- ,(2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M., & Risnawati, N. R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta:ArRuzz Media.
- ,(2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Grinder R E. (1978). *Adolesceant Second Edition*. John Wiley dan Sons,Inc.
- Grogan, S. (2008). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women and Children: 2 nd Edition*. Psychology Press.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- , (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamka. (2015). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasibuan, M. A. I., dkk. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan

- kesejahteraan subjektif mahasiswa perantauan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>.
- Hidayah, F. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hoyt, W. D., & L.Kogan. (2001). *Satisfaction with body image and peer relationship for males and females in a college environment*. *Sex Roles*, 195.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113. <https://doi.org/10.17977/um001v2i32017p107>
- Indri, K, N. (2008). Stres pada remaja. Skripsi. *Psikologi Universitas Sumatera Utara*.
- Januar, V., & Putri, D. E. (2007). Citra tubuh pada remaja putri menikah dan memiliki anak. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 52–62.
- Kartika, Maureen, & Irwanto. (2020). *Aku dan Skoliosis: Studi Kasus Penerimaan Diri Remaja Perempuan Yang Mengalami Sikolis*. *Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*.
- Kusumasari. (1997). *Kepercayaan Diri dan Minat Membeli T-shirt Unik pada Remaja*. *Fakultas Psikologi UGM*.
- Lauster. (2012). *Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo)*. *Bumi Aksara*.
- Lauster, P. (1992). *Tes Kepribadian*. *PT Bumi Aksara*.
- Lee, S., & Detels, R. (2007). The effects of social support on mental and behavioral outcomes among adolescents with parents with HIV/AIDS. *Journal OfPublic Health. United States*.
- Lilishanty, E. D., & Maryatmi, A. S. (2019). *Hubungan Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri Dengan Psychological Well Being Pada Remaja Kelas 11 Di SMAN 21 Jakarta* 3(1), 1–23.
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Maulida, F. (2020). *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada*

- Mahasiswa*. 21(1), 1–9. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Nata, A. (2002). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2010). “5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19”. Andi.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Andi Offset
- Putri, Ridha, & Z. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 19–23. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/215>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Rice, F. P., & Dolgin, K. G. (2008). *The adolescent development, relationships, and culture*. (12 th ed.). Pearson International Edition.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. PT. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Penerbit Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1990). *Health Psychology*. John Wiley and Sons.
- , (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions (5th ed)*. John Willey & Sons Inc.
- Sari, A. P. (2016). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri di sma kolombo yogyakarta. *Journal of Japan Academy of Nursing Science*.
- Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Q. (2004). *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian al-Quran)*. Lentera Hati. 2004.
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. PT Rineka Cipta.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- , (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- ,(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- ,(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Alfabeta:
- Taylor, & E., S. (2015). *Health Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Wibawani, N. A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal*. June.
- Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas Dan Validitas Konstruksi Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(1), 2.
- Widyanti, I. F., Sudarma, I. K., & Riastini, P. N. (2017). (2017). Kecenderungan kualitas rasapercaya diri siswa kelas v sd negeri 2 sukasada kabupaten buleleng. *MimbarPGSD Undiksha*. 5(2). *MimbarPGSD Undiksha.*, 5(2).
- Willianto, D. A. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Citra Tubuh Pada Perempuan Dewasa Awal*.
- Wulan Tri Utami. (2014). Hubungan antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif kosmetik make up wajah pada mahasiswi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2.

LAMPIRAN 1. SKALA PENELITIAN

KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Email :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenar-benarnya. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda

Skala 1

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat mengatasi permasalahan yang dilalui				
2.	Saya ragu saya dapat mencapai cita- cita yang saya inginkan				
3.	Saya mencari tahu penyebab masalah yang terjadi				
4.	Saya tidak mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri saya				
5.	Ketika mengalami kegagalan, saya akan mencobanya kembali				
6.	Saya dengan teliti mempertimbangkan dengan baik segala tindakan yang akan saya ambil kedepannya				

7.	Saya ragu dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri				
8.	Saya turut menyebarkan informasi pada khalayak umum tanpa mengetahui sumber asli kebenarannya				
9.	Saya mampu menetralkan ketakutan yang timbul dalam situasi sulit				
10.	Saya lebih baik belajar dari kesalahan yang saya lakukan				
11.	Saya mempertimbangkan keputusan yang akan saya ambil.				
12.	Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika harapan saya inginkan tidak sesuai dengan kenyataan yang saya alami				
13.	Saya terlalu malas untuk mencari tahu penyebab permasalahannya				
14.	Saya merasa takut ketika saya berada ditengah-tengah situasi yang sulit				
15.	Saya terburu-buru dalam mengambil keputusan				
16.	Saya memilah informasi yang disampaikan oleh orang lain kepada saya				
17.	Saya memilih menyontek saat ujian daripada belajar semalaman				
18.	Ketika saya gagal, saya merasa putus asa				
19.	Saya mengambil keputusan dengan tergesa- gesa.				
20.	Saya percaya ada hikmah dibalik masalah yang saya hadapi.				
21.	Saya dapat mengambil sebuah keputusan tanpa bantuan dari orang lain				

22.	Sebisa mungkin saya mengumpulkan informasi yang akurat dan tepat sebelum mengambil sebuah keputusan				
23.	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kemampuan saya				
24.	Saya takut mengalami ke gagalannya yang berulang				
25.	Saya akan berusaha mencari solusi yang tepat untuk permasalahan				
26.	Saya merasa rendah diri atau minder ketika melihat pencapaian yang dimiliki orang lain				
27.	Saya menyusun rencana untuk masa depan				
28.	Saya akan terus berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri saya sendiri				
29.	Saya belum menyusun rencana untuk beberapa tahun ke depan				
30.	Saya senang memecahkan teka-teki.				
31.	Saya mencari informasi dari sumber terpercaya				
32.	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
33.	Apabila terdapat tugas yang membuat saya kebingungan, saya akan memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut				
34.	Saya mudah percaya dengan informasi yang saya terima				
35.	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya hingga tuntas				
36.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya takut meminta maaf karena saya malu				

Skala 2

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah merasa puas terhadap keseluruhan bentuk dari tubuh saya				
2.	Saya menerima kondisi tubuh saya apa adanya				
3.	Ketika saya sedang memperhatikan teman-teman sekitar, saya merasakan bentuk tubuh saya tidak sebaik mereka				
4.	Bentuk wajah dan tubuh saya kurang menarik jika dibandingkan dengan teman-teman saya sekitar saya				
5.	Tren mode terbaru tidak merubah penampilan saya				
6.	Saya dengan baik mengatur pola makan agar berat badan saya mencapai angka ideal				
7.	Saya merasa tertekan dengan tubuh saya saat ini				
8.	Saya takut dihindari teman apabila tidak mengikuti tren				
9.	Ketika saya dipuji, saya tidak percaya akan pujian yang diberikan				
10.	Saya khawatir dengan penilaian dari orang lain terhadap berat badan saya				
11.	Saya merasa kurang percaya diri ketika tidak mengikuti tren pada masa kini				
12.	Saya merasa kekurangan yang saya miliki merupakan penghalang dalam berpenampilan				
13.	Saya memiliki sifat mudah tersinggung ketika ada teman saya yang mengkritik penampilan fisik saya				

Skala 3

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya senantiasa memberikan perhatian disela kesibukannya				
2.	Orang tua saya turut membantu memberikan masukan postif ketika saya sedang bingung dalam menentukan pilihan				
3.	Orang tua saya senantiasa turut membantu dalam memenuhi kebutuhan sekolah saya				
4.	Saya percaya diri ketika orang tua memberi semangat				
5.	Orang tua saya kurang memberi semangat untuk kemajuan study saya				
6.	Orang tua saya dengan senang hati bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesah saya				
7.	Saya rasa tidak pernah mendapatkan saran apapun dari kedua orang tua				
8.	Orang tua saya tidak mempunyai waktu untuk mendengar keluh kesah saya				
9.	Keberhasilan yang saya capai di sekolah tidak pernah dihargai oleh kedua orang tua saya				
10.	Orang tua saya tau apapun kesukaan saya				
11.	Orang tua saya tidak dapat membantu saya dalam menghadapi kesulitan apapun				
12.	Orang tua saya sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di sekolah				
13.	Orang tua cenderung mengabaikan kebutuhan sekolah saya				
14.	Orang tua saya senantiasa memahami perasaan saya ketika mengalami permasalahan				

15.	Orang tua selalu siap ketika saya membutuhkan pertolongan mereka				
16.	Orang tua saya cukup sibuk dengan pekerjaan mereka				
17.	Orang tua saya tidak pernah mendampingi saya ketika belajar di rumah				
18.	Orang tua saya memberikan dorongan yang positif agar saya dapat rajin belajar ketika di rumah				
19.	Orang tua saya kurang memberikan perhatian ketika saya butuh bantuan				
20.	Orang tua saya jarang memberikan petunjuk ketika saya dalam kesulitan mengambil suatu keputusan				
21.	Pendapat atau ide-ide yang saya berikan tidak pernah dihargai atau di dengar oleh kedua orang tua saya				
22.	Orang tua saya jarang memberikan pelukan ketika saya membutuhkan sandaran				
23.	Orang tua saya tidak mau memberikan solusi ketika saya memiliki masalah				
24.	Orang tua saya memberikan ucapan selamat ketika saya berprestasi di sekolah				
25.	Orang tua saya memberikan arahan ketika saya sedang menghadapi permasalahan				
26.	Orang tua saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
27.	Ketika saya membutuhkan uang untuk keperluan sekolah orang tua saya akan menolak memberikan uang tersebut dengan berbagai alasan				
28.	Orang tua saya selalu memberikan saran dan nasehat atas keputusan apa saja sudah yang saya pilih				

29.	Orang tua saya akan membantu menemukan solusi ketika saya menghadapi permasalahan				
30.	Orang tua saya selalu membantu dalam bentuk tindakan secara langsung				

LAMPIRAN 2. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Skala Kepercayaan Diri

e.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	108.0000	206.345	.826	.941
Y2	108.5667	211.220	.589	.943
Y3	107.9333	212.754	.600	.943
Y4	108.4333	207.633	.676	.942
Y5	107.8667	207.637	.774	.942
Y6	107.9000	210.369	.651	.943
Y7	108.6667	212.299	.507	.944
Y8	107.9000	211.817	.629	.943
Y9	108.3000	212.217	.562	.943
Y10	107.8333	207.592	.756	.942
Y11	107.7667	208.392	.738	.942
Y12	107.8000	211.338	.515	.944
Y13	108.3000	213.114	.514	.944
Y14	108.8667	214.326	.466	.944
Y15	108.4000	211.628	.625	.943
Y16	108.0667	214.340	.505	.944
Y17	108.1667	209.661	.605	.943
Y18	108.4333	210.530	.682	.943
Y19	108.2333	208.737	.719	.942
Y20	107.6333	213.206	.603	.943
Y21	108.9333	237.582	-.744	.952
Y22	108.4667	213.844	.547	.944
Y23	108.5667	218.737	.226	.946
Y24	108.0000	213.586	.546	.944

Y25	108.1333	210.257	.694	.942
Y26	108.8667	217.016	.318	.945
Y27	107.9000	209.472	.700	.942
Y28	108.7333	214.271	.367	.945
Y29	108.7000	223.666	-.040	.948
Y30	108.0000	210.345	.619	.943
Y31	107.8333	210.764	.709	.942
Y32	108.4333	216.323	.327	.945
Y33	108.3333	215.402	.424	.944
Y34	107.9000	212.231	.675	.943
Y35	107.9000	214.921	.329	.945
Y36	108.2667	208.685	.708	.942
Y37	108.2333	211.771	.612	.943
Y38	108.0667	204.685	.854	.941
Y39	108.4000	218.248	.255	.945
Y40	108.2667	206.409	.769	.942

B. Skala *Body Image*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	59.2333	39.220	.052	.721
X1.2	58.9000	35.128	.601	.684
X1.3	58.3000	44.010	-.469	.761
X1.4	58.2667	33.513	.711	.671
X1.5	58.9333	33.995	.527	.683
X1.6	58.9000	41.334	-.201	.744
X1.7	59.0333	39.137	.012	.729
X1.8	58.9667	36.378	.327	.702
X1.9	58.6333	34.378	.561	.682
X1.10	58.6667	34.851	.728	.679
X1.11	59.2333	39.013	.081	.719
X1.12	59.2333	40.185	-.078	.727
X1.13	58.3667	37.757	.180	.714
X1.14	58.3667	33.275	.717	.669
X1.15	58.5333	36.878	.287	.706
X1.16	58.2667	33.099	.711	.669
X1.17	58.4333	38.323	.082	.724
X1.18	59.1667	36.557	.393	.699
X1.19	59.0000	34.828	.514	.687

X1.20	58.8000	44.028	-.503	.759
X1.21	58.5333	42.809	-.342	.754
X1.22	58.6333	33.482	.626	.675
X1.23	58.6333	33.413	.733	.670
X1.24	58.8667	35.637	.434	.694

C. Skala Dukungan Orang tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	88.6667	161.264	.760	.950
X2.2	88.5333	160.120	.805	.950
X2.3	88.2333	167.633	.466	.952
X2.4	88.1000	165.748	.639	.951
X2.5	88.4333	170.737	.182	.955
X2.6	88.8333	164.075	.627	.951
X2.7	88.5333	161.706	.708	.951
X2.8	88.5667	159.151	.835	.949
X2.9	88.6667	162.644	.577	.952
X2.10	88.3667	165.275	.527	.952
X2.11	88.7667	163.426	.540	.952
X2.12	88.7000	160.631	.779	.950
X2.13	88.5000	164.121	.586	.952
X2.14	88.3667	164.861	.469	.953
X2.15	88.7667	163.357	.637	.951
X2.16	88.6000	162.800	.649	.951
X2.17	89.0333	166.930	.422	.953
X2.18	89.0667	165.995	.484	.952
X2.19	88.5000	163.845	.665	.951
X2.20	88.8667	162.257	.624	.951
X2.21	88.8333	163.385	.752	.950
X2.22	88.5333	160.533	.852	.950
X2.23	89.1000	159.748	.603	.952
X2.24	88.7000	159.941	.822	.950

X2.25	88.4000	167.697	.353	.953
X2.26	88.5000	162.948	.727	.951
X2.27	88.8000	161.407	.747	.950
X2.28	88.3667	167.344	.441	.953
X2.29	88.5667	162.323	.776	.950
X2.30	89.0333	168.102	.293	.954
X2.31	88.6667	163.195	.790	.950
X2.32	88.9000	165.886	.550	.952

LAMPIRAN 3. DESKRIPSI DATA

1. Kategorisasi Skor Variabel Kepercayaan Diri

Kategorisasi Skor	Norma	Rentang Nilai
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (104,32 - 10,978)$ $X < 93,342$	$X < 93,34$ 2
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(104,32 - 10,978) \leq X < (104,32 + 10,978)$ $93,342 \leq X < 115,298$	93,342- 115,298
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(104,32 + 10,978) \leq X$ $115,298 \leq X$	$115,2$ $98 \geq$ X

2. Kategori Skor Variabel *Body Image*

Kategorisasi Skor	Norma	Rentang Nilai
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (89,49 - 14,025)$ $X < 75,465$	$X < 75,465$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(89,49 - 14,025) \leq X < (89,49 + 14,025)$ $75,465 \leq X < 103,515$	75,465- 103,515
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(89,49 + 14,025) \leq X$ $103,515 \leq X$	$103,515 \geq$ X

3. Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Orang tua

Kategorisasi Skor	Norma	Rentang Nilai
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (34,71 - 4,395)$ $X < 30,315$	$X < 30,315$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(34,71 - 4,395) \leq X < (34,71 + 4,395)$ $30,315 \leq X < 39,105$	30,315- 39,105
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(34,71 + 4,395) \leq X$ $39,105 \leq X$	39,105 $\geq X$

LAMPIRAN 4. HASIL DATA PENELITIAN

Responden	Kepercayaan Diri	<i>Body Image</i>	Dukungan Orang tua
Subjek 1	112	38	96
Subjek 2	111	33	116
Subjek 3	102	37	70
Subjek 4	90	30	109
Subjek 5	113	34	89
Subjek 6	103	27	84
Subjek 7	92	31	77
Subjek 8	113	35	113
Subjek 9	113	35	82
Subjek 10	109	44	101

Subjek 11	99	34	88
Subjek 12	100	37	88
Subjek 13	96	33	98
Subjek 14	87	33	97
Subjek 15	95	40	95
Subjek 16	109	39	99
Subjek 17	105	30	79
Subjek 18	110	29	88
Subjek 19	95	30	104
Subjek 20	90	37	118
Subjek 21	121	38	115
Subjek 22	104	30	86
Subjek 23	112	28	62
Subjek 24	105	43	99
Subjek 25	104	37	90
Subjek 26	110	27	94
Subjek 27	110	35	89
Subjek 28	99	30	74
Subjek 29	118	36	107
Subjek 30	112	32	76
Subjek 31	114	32	86
Subjek 32	107	35	95
Subjek 33	97	34	95
Subjek 34	100	34	95
Subjek 35	110	43	92
Subjek 36	114	36	93
Subjek 37	94	30	79
Subjek 38	108	39	95
Subjek 39	100	34	88

Subjek 40	89	38	95
Subjek 41	95	29	75
Subjek 42	94	28	75
Subjek 43	104	35	92
Subjek 44	114	37	89
Subjek 45	113	38	93
Subjek 46	110	32	94
Subjek 47	99	31	50
Subjek 48	99	31	92
Subjek 49	113	42	100
Subjek 50	113	41	110
Subjek 51	85	30	51
Subjek 52	101	37	90
Subjek 53	102	36	85
Subjek 54	110	38	101
Subjek 55	97	29	93
Subjek 56	111	40	97
Subjek 57	131	30	120
Subjek 58	139	44	114
Subjek 59	106	35	71
Subjek 60	98	34	79
Subjek 61	98	37	94
Subjek 62	127	43	87
Subjek 63	96	34	72
Subjek 64	110	38	83
Subjek 65	101	29	81
Subjek 66	109	27	99
Subjek 67	91	30	103
Subjek 68	99	36	89

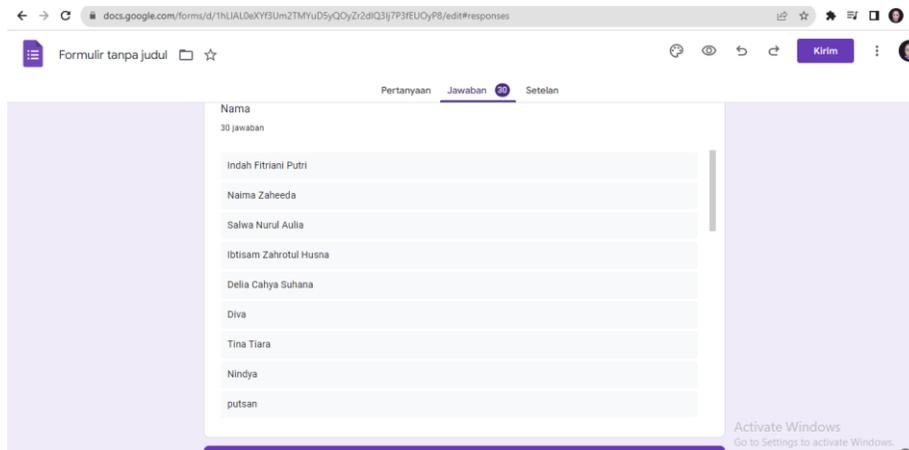
Subjek 69	118	37	103
Subjek 70	98	39	88
Subjek 71	100	39	87
Subjek 72	93	28	75
Subjek 73	115	37	86
Subjek 74	116	32	88
Subjek 75	93	31	76
Subjek 76	94	33	80
Subjek 77	125	39	112
Subjek 78	99	35	96
Subjek 79	85	41	91
Subjek 80	96	34	65
Subjek 81	126	43	117
Subjek 82	116	36	90
Subjek 83	96	33	102
Subjek 84	105	31	74
Subjek 85	86	29	98
Subjek 86	117	41	110
Subjek 87	84	31	98
Subjek 88	100	34	90
Subjek 89	98	31	90
Subjek 90	98	34	89
Subjek 91	129	42	104
Subjek 92	112	37	89
Subjek 93	97	31	74
Subjek 94	106	27	93
Subjek 95	107	38	67
Subjek 96	114	36	80
Subjek 97	107	38	67

Subjek 98	105	39	72
Subjek 99	103	36	71
Subjek 100	99	27	89
Subjek 101	91	36	65
Subjek 102	76	37	77

LAMPIRAN 5. RESPONDEN UJI COBA SKALA PENELITIAN

Berikut adalah bukti gambar pelaksanaan penelitian melalui *google form*

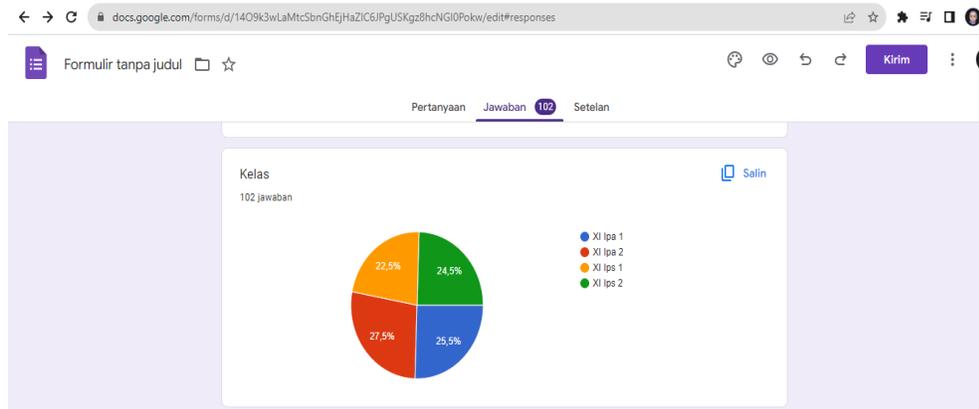
Link: <https://forms.gle/spwChSwFLus8nNkb6>



LAMPIRAN 6. RESPONDEN PENELITIAN

Berikut adalah bukti gambar pelaksanaan penelitian melalui *google form*

Link: <https://forms.gle/muZbkNNob1FGsAhe6>



LAMPIRAN 7. RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisa Amelia Falha
2. Tempat tanggal lahir : Bandung, 15 Agustus 2000
3. Alamat rumah : Kp. Dangdeur Indah RT/RW 006/001, Kel. Sukagalih,
Kec. Sukajadi Bandung
4. Nomor Handphone : 0895332818025
5. Email : anisaameliaf043@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Sukawarna
 - b. MTS AL-Inayah
 - c. MA AL-Inayah
 - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 September 2023

Penulis,



Anisa Amelia Falha

NIM. 1807016043